

**PENGARUH KEMISKINAN DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP STUNTING PADA ANAK Di DESA RADDA  
KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SARTIKA**

2004010081

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGARUH KEMISKINAN DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP STUNTING PADA ANAK DI DESA RADDA  
KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**SARTIKA**

2004010081

**Pembimbing:**

Abdul. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sartika  
NIM : 2004010081  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2025  
Yang membuat pernyataan,



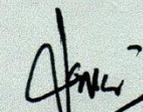
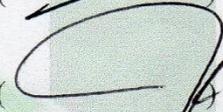
Sartika  
NIM 2004010081

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kemiskinan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Stunting pada Anak di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Sartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010081, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 21 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.  | Penguji I         | (  ) |
| 4. Jumarni, ST., M.E.Sy.                 | Penguji II        | (  ) |
| 5. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.       | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidaya, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kemiskinan dan Pola asuh Orang Tua Terhadap Stunting Pada Anak”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada parah keluarga, sahabat dan parah pengikut-pengikut nabi yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan dunia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Ekonomi Syari’ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua tercinta, (Jamalluddin dan Jeni) orang yang hebat, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga hari ini, Terima kasih selalu

berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan mama dan papa saya bisa berdiri dititik ini. Peneliti juga tak lupa ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr,Massruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Dr, Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Akademik, Muzayyana Jabani, S.T., M.M selaku wakil dekan bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Muh. Ilyas, S,Ag.,M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy.,M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy.,M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta parah dosen, asisten dosen prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi syariah.
4. Abdul Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy.,M.Ak. selaku Penguji I dan Penguji II Ibu Jumarni, S.T.,M.E.Sy.

6. Mujahidin, Lc., M.E.I. selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.pd. dan segenap Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah khususnya pada kelas EKIS C, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman semoga kita sukses semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak meberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-nya aamiin.

Palopo, 10 Maret 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut.

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’.	B	Te
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D.	De (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun ditengah atau diakhir maka ditulis dengan tanda (^).

## 2. Vocal

Vocal bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat translitlitasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah danya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifah*

هَوَّلَ : *haulah*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, translitlitasinya berupa huruh dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِ 	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	A	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis atas

مَاتَ : *māta*

رَمَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍahal-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (سِسِيّ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِسِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> ( <i>al-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarhal-Arba’īnal-Nawāwī*  
*RisālahfīRi’āyahal-Maṣlahah*

## 9. *Lafzal-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *humfīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa māMuhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilallaḏībiBakkatamubārakan*

*Syahru Ramaḏānal-laḏīunzilafihial-Qur'ān*

*Naṣīral-Dīnal-Ṭūsī*

*NaṣrḤāmidAbūZayd*

*Al-Ṭūfi*

*Al-Maṣlahahfīal-Tasyrīal-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd

Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd

Naṣr Ḥamīd Abū)

## A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt. = *Subhanuhuwata 'ala*

saw. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

1 = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

QS .../...: = QS Al-Baqarah/ :

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Hipotesisi Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41

C. Definisi Operasional Variabel .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen .....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	52
B. Karakteristik Responden .....	57
C. Hasil Penelitian .....	58
D. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan ayat QS. Al- Baqarah ayat 168.....	31
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Kemiskinan Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan 2022.....	4
Tabel 1.2 Tabel Jumlah Stunting Sulawesi Selatan .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Radda.....	53
Tabel 4.2 Data Mata Pencaharian Penduduk .....	55
Tabel 4.3 Sarana Umum.....	56
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan.....	56
Tabel 4.5 Kondisi kejadian stunting di desa radda .....	56
Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kemiskinan (X1).....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pola Asuh (X2).....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Stunting Pada Anak (Y) .....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Realibitas .....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Kemiskinan (X1) .....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Pola Asuh (X2) .....	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	65
Tabel 4.17 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Radda .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Uji Validitas

Lampiran 4 Uji Realibilitas

Lampiran 5 Dokumentasi Hasil Wawancara

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

## ABSTRAK

**Sartika, 2025.** *“Pengaruh Kemiskinan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Stunting Pada Anak Studi Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kemiskinan dan pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak di Desa Radda Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan dan pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak di Desa Radda. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu masyarakat Desa Radda. Pengambilan sampel Dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik Pengambilan sampel secara acak dan sederhana. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stunting pada anak di Desa Radda. Hal ini dapat dilihat bahwa variabel kemiskinan memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5.670 > 1,968472$ ) atau nilai  $0,000 < 0,005$  Maka  $H_1$  diterima. Sementara variabel pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap stunting pada anak. Hal ini dapat dilihat pada variabel pola asuh Memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5.178 > 1,98472$ ) atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Serta kemiskinan dan pola asuh secara bersama-sama berpengaruh dan Signifikan terhadap stunting pada anak di Desa Radda sebesar 879% sedangkan sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Pola Asuh, Stunting

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidak mampuan, akses secara ekonomi, politik, sosial budaya, dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada disetiap Negara, baik kemiskinan yang sifatnya absolut maupun kemiskinan relatif. Masalah kemiskinan ini harus diupayakan penyelesaiannya, sebab jika tidak mampu di selesaikan maka akan menjadi permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas prekonomian.<sup>1</sup>

Kemiskinan dapat di artikan sebagai suatu keadaan dimana kehidupan penduduk ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokok. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang/keluarga atau anggota masyarakat, tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar seperti anggota masyarakat lain pada umumnya. Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya. Kemiskinan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kekurangan kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, kesehatan, tempat tinggal dan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Andi Tenri Mantikaisih Laras, & Dety Mulyanti. (2023). Manajemen Angka Kemiskinan Ekstrem Terhadap Penurunan Angka Stunting Di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), hal,27–38. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.275>

Terminologi kemiskinan mengacu pada kondisi kekurangan materi sumber daya yang diperlukan untuk hidup layak. Sementara itu stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis biasanya terjadi pada masa perkembangan awal.<sup>2</sup>

Kedua kondisi tersebut memiliki kaitan yang erat dengan tingkat pendidikan kerawanan sosial dan kesehatan. Tingkat pendidikan yang rendah seringkali menjadi faktor risiko terjadinya kemiskinan karena pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka akses kepekerjaan yang lebih baik, dan peluang ekonomi lebih baik pula. Selain itu orang yang memiliki pendidikan yang rendah mungkin kurang mendapat akses informasi tentang gizi yang sehat dan cara mengelola keuangan secara efektif yang dapat mempengaruhi status gizi dan kemampuan mereka untuk keluar dari kemiskinan.

Kerawanan sosial juga berperan dalam memperburuk kondisi kemiskinan dan stunting. Misalnya faktor-faktor seperti ketidakstabilan ekonomi, konflik dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan sosial. dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kemiskinan dan stunting di lingkungan masyarakat, sedangkan kesehatan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kedua kondisi tersebut. Kemiskinan dapat menghambat akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang berkualitas yang pada akhirnya dapat menyebabkan stunting. Disisi lain stunting dapat memperburuk kemiskinan dengan mengurangi

---

<sup>2</sup>Damayanti, D. A., & Sentosa, S. U. (2020). Analisis Kausalitas Stunting, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2), 2018–2021. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i2.8964>

kemampuan seseorang untuk bekerja secara produktif di masa depan karena dampaknya pada perkembangan fisik dan kognitif.<sup>3</sup>

Tingkat pendapatan yang rendah merupakan faktor resiko kejadian stunting, dan status ekonomi orang tua yang rendah juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya stunting karena sulit dalam mencukupi zat gizi balita, status ekonomi yang tinggi membuat seseorang memilih dan membeli makanan yang bergizi dan bervariasi, sebaliknya status ekonomi yang rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek (stunting).<sup>4</sup>

Kemiskinan secara langsung mempengaruhi angka stunting dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas langsung dalam angka stunting hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi negara harus di sertai dengan pembangunan sosial ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat miskin. Kemiskinan dapat menyebabkan terjadinya berbagai hal dalam beragam faktor, seperti dalam faktor akses kesehatan, faktor sanitasi dan air bersih, serta faktor kerawanan pangan.<sup>5</sup>

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak balita. Pada September 2024, angka kemiskinan di

---

<sup>3</sup>Karyati, Y. (2021). Pengaruh jumlah penduduk miskin, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan terhadap jumlah stunting di 10 wilayah tertinggi Indonesia tahun 2010-2019. *Journal riset ilmu ekonomi dan bisnis, Volume 1, No. 2, Tahun 2021* ,hal. 101-105.

<sup>4</sup>Febriyanti, N. (2024). *Pengaruh sanitasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap prevalensi stunting di Indonesia Tahun 2001-2022*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi 2021*.

<sup>5</sup>Badan pusat statistik Indonesia (2 Juli 2024). Presentase penduduk miskin maret 2023 turun menjadi 9,03%. Diakses pada 8 september 2024, from [https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/presentase-penduduk -miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen.html](https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/presentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen.html)

Indonesia sekitar 9,3% dari total Populasi, menurut data badan pusat statistik (BPS). Ini menunjukkan penurunan yang sedikit dibandingkan pada tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan 26.5 juta orang yang hidup dibawa garis kemiskinan. Pemerintah Indonesia terus menerapkan berbagai strategi untuk mengurangi kemiskinan melalui program-program bantuan sosial dan kebijakan ekonomi.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1** Kemiskinan Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan 2024

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah Angka Kemiskinan</b>
Kabupaten Pangkep	12,41%
Kabupaten Jeneponto	11,82%
Kabupaten Luwu	11,70%
Kabupaten Enrekang	11,25%
Kabupaten Luwu Utara	11,24%
Kabupaten Kepulauan Selayar	10,79%
Kabupaten Tana Toraja	10,79%
Kabupaten Toraja Utara	10,73%

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)

Kejadian stunting pada beberapa anak belum teratasi secara optimal, hal ini dapat dilihat dari angka data stunting yang masih cukup tinggi. Adapun yang menjadi faktor penyebab stunting yakni salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh yang baik. Faktor tersebut disebabkan minimnya pengetahuan orang tua tentang berbagai pola asuh yang diterapkan pada anak. Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang

<sup>6</sup>Badan pusat statistik Indonesia.(2 september 2024). Presentasa penduduk miskin (P0) menurut kabupaten/kota. Diakses pada 8 september 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistik-table/2/Njzl%3D/presentase-penduduk-miskin-p0-menurut-kabupaten-kota.html>

mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Pola asuh yang salah mengakibatkan terjadinya masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Dampaknya anak memiliki kepercayaan diri yang rendah, mudah cemas, dan sulit beradaptasi dengan lingkungan baru.<sup>7</sup>

Cara orang tua memperlakukan anaknya sangat dipengaruhi oleh pola asuhnya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tuanya. Penyuluhan tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik merupakan solusi tepat bagi orang tua yang tidak cukup mengetahui tentang pola asuh, yang sesuai dengan permasalahan di atas. Proses perkembangan akan dipengaruhi oleh pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anaknya. Menurut latifah, kualitas dan potensi perkembangan anak sendiri ditentukan oleh pola asuh tersebut dari orang tuanya. Sedangkan mengutamakan kepentingan anak melalui pola asuh demokrasi merupakan salah satu perlakuan yang dapat digunakan orang tua untuk membentuk kepribadian anaknya. Anak yang dibesarkan secara demokrasi tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua yang otoriter atau permisif. Keterampilan sosialisasi cenderung baik dalam pola asuh demokratis berarti mengutamakan kepentingan anak sementara menjalankan

---

<sup>7</sup> Yasmin Salsabila Solihin, C. W. (2024). tingkat pendidikan, Pendapatan, dan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita. *Journal of Telenursing (joting)*, Vol 6 Nomor 1, Januari- juni 2024 ,hal. 34-42. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8418>

kendali atas mereka. Orang tua yang rasional selalu mendasarkan keputusan dan tindakan mereka pada rasio atau pemikiran.<sup>8</sup>

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Stunting atau terlalu pendek berdasarkan umur adalah tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi ( $<-2SD$ ) dari tabel status gizi WHO. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dapat digolongkan menjadi 3 yaitu asuh, asih dan asah. Pola asuh ibu dari masa kehamilan hingga melahirkan dan 1000 hari pertama kehidupan sangat berpengaruh dalam keadaan gizi dan pertumbuhan anak. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak.

Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.

Keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Yanti, E. M. (2023). Hubungan faktor ekonomi dan polah asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kembang Kerang Daya. *Jurnal Transformation of mandalika*. Vol.4, No.8, 2023 , hal.466-475.

<sup>9</sup>Bahtiar, N.W. *Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di DaerahPesisir Desa Bonto Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Tahun 2019*. UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*, 2019.

Kejadian stunting pada balita seringkali tidak disadari dan setelah dua tahun baru terlihat ternyata balita tersebut pendek. Masalah gizi yang kronis pada balita disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua/keluarga tidak tahu atau belum sadar untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita dan masih menjadi perhatian dunia sampai saat ini. Salah satu negara yang memiliki tingkat masalah gizi adalah Indonesia. Stunting adalah salah satu masalah global yang menghambat pertumbuhan manusia. Saat ini, sekitar 162 juta anak dibawa usia lima tahun akan mengalami masalah stunting. Jika tren saat ini masih terus berlanjut, diperkirakan 127 jutaan anak akan mengalami stunting pada tahun 2025. Adapun dampak terjadinya stunting pada anak akan berdampak pada keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas.<sup>10</sup>

Data survei status gizi Indonesia (SSGI) kementerian kesehatan RI menunjukkan angka stunting di Sulawesi Selatan saat ini masih berada diangka 27,4%. Berdasarkan hasil pengukuran balita intervensi serentak periode juni 2024 jumlah balita yang berstatus stunting adalah sebanyak 10.199 atau sekitar 6,8 persen, tercatat bahwa 9 kabupaten/ kota memiliki angka stunting yang cukup tinggi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Notoatmodjo. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6),hal.. 9–33.

<sup>11</sup>Annur, c. m. (2023, 02, 13). *Prevalensi balita stunting sulawesi selatan, data boks*. Retrieved 09,08, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id>.

**Tabel 1.2** Jumlah Stunting Sulawesi Selatan 2024

<b>Kabupaten /kota</b>	<b>Jumlah angka stunting 2024</b>
Kabupaten Enrekang	17,7%
Kabupaten Kep. Selayar	17,2%
Kabupaten Barru	16,0%
Kabupaten Luwu Utara	15,5%
Kabupaten Jenepono	14,1%
Kabupaten Maros	12,5%
Kota Pare-pare	11,4%
Kabupaten Toraja Utara	10,6%
Kabupaten Tana Toraja	10,3%

Sumber: Hasil Survei SKI 2024

Berdasarkan hasil survei SKI 2024, angka stunting di Kabupaten Luwu Utara adalah 15,5%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 29,8%. Untuk mencegah stunting, ibu yang sedang mengandung dapat mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, serta mengkonsumsi suplemen atas anjuran dokter.

Penelitian tentang stunting saat ini banyak menarik para peneliti untuk mengkajinya diantaranya pada penelitian yang dilakukan Nadia Febriyanti pada penelitian yang berjudul Pengaruh sanitasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap angka stunting pada anak di Indonesia tahun 2001-2022, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap angka stunting sedangkan dalam jangka panjang kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka panjang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Flaviani Angela Nita, Evy Ernawati, Fatimah Sari, Juda Julia Kristiarini, dan Indah Purnamasari pada penelitian yang berjudul Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 1-3 tahun

menjelaskan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita. Jadi secara tidak langsung kemiskinan dan pola asuh dapat berpengaruh terhadap stunting pada anak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan Pengaruh kemiskinan dan pola asuh terhadap stunting pada anak yang akan dilakukan di Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap stunting pada anak?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak?
3. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan dan pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap stunting pada anak.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dan pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktisi

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai bahan kebijakan dalam proses pencegahan stunting yang terjadi pada anak usia dini.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Palopo, Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan dapat menjadi literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- c. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atas sumber informasi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun pembahasan yang lebih lanjut.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E. pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan penting sekaligus menjadi acuan evaluasi dimasa mendatang terkait dengan pengaruh kemiskinan dan pola asuh terhadap stunting pada anak.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil penelitian terdahulu relevan agar menjadi rujukan dan bahan perbandingan pada saat penulis melakukan penelitian. Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian dengan judul *Pengaruh sanitasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2001-2022 oleh Nadia Febriyanti 2024*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemiskinan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka stunting di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka stunting di Indonesia. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai permasalahan stuning, adapun perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian di atas meneliti terkait dengan angka stunting.<sup>12</sup>
2. Penelitian dengan judul *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 1-3 tahun oleh Flaviani Angela Nita, Evy Ernawati, Fatimah Sari, Juda Julia Kristiarini, dan Indah Purnamasari 2023*, Hasil

---

<sup>12</sup>Febriyanti, N. (2024). *Pengaruh sanitasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap prevalensi stunting di Indonesia Tahun 2001-2022* [Unpublished doctoral dissertation]. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita. Maka dari itu diharapkan kader posyandu dan petugas kesehatan lebih meningkatkan pelayanan posyandu serta penyuluhan kepada balita, tentang pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang balita seperti pengukuran tinggi badan balita, agar tidak terjadi kekurangan gizi. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sama-sama membahas permasalahan pengaruh pola asuh terhadap stunting. Adapun perbedaannya pada penelitian di atas berfokus pada stunting pada balita usia 1-3 tahun. sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengkaji pengaruh pola asuh terhadap stunting pada anak.<sup>13</sup>

3. Penelitian dengan judul *hubungan faktor ekonomi dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kembang Kerang Daya oleh Eka Mustika Yanti 2023*, Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi dengan kejadian stunting pada balita, dan terdapat pula hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji permasalahan terkait dengan kemiskinan dan pola asuh terhadap permasalahan stunting,

---

<sup>13</sup>Flaviani Angela Nita, E. E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 1-3 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 12 Nomor 2 tahun 2023*, hal.399-405. <http://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1107>.

adapun perbedaannya pada penelitian di atas menganalisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita.<sup>14</sup>

4. Penelitian dengan judul *Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energi dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang oleh Natasha Weisdania Sihite dan Muhammad Syafwan Chaidir 2023*, Menyatakan bahwa kemiskinan secara langsung berpengaruh dengan kejadian stunting. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama fokus pada masalah stunting dan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan dalam memahami bagaimana faktor ekonomi atau kemiskinan mempengaruhi status gizi pada anak yang mengakibatkan terjadinya stunting, adapun perbedaan kedua penelitian ini fokus penelitian yang digunakan berbeda.<sup>15</sup>
5. Penelitian dengan judul *hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Banjar II oleh Niputu Meilisa Erlina Kusuma Dewi 2022*, Hasil penelitian menyatakan bahwa pola asuh orang tua dalam pemenuhan gizi anak memberikan pengaruh yang besar terhadap kejadian stunting.<sup>16</sup> Dengan hal ini penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat akan mengurangi balita stunting sedangkan pola asuh yang buruk akan menyebabkan banyak balita yang akan mengalami stunting.

---

<sup>14</sup>Yanti, E. M. (2023). Hubungan faktor ekonomi dan polah asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kembang Kerang Daya. *Jurnal Transformation of mandalika. Vol.4, No.8, 2023* , hal.466-475.

<sup>15</sup>Natasha Weisdania shite, M. S. (2022). Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energy dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang. *Darrusalam Nutrition Journal, Mei 2022* , hal.37-47.

<sup>16</sup>Dewi, N.P.M.K (2022). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan Di Puskesmas Banjar II* ,Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar skripsi, 2022.

Adapun persamaannya, kedua penelitian ini fokus pada pola asuh dan pengaruhnya terhadap stunting pada anak. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel tambahan dan lokasi penelitiannya dilakukan di lokasi yang berbeda.

**Tabel 2.1** Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadia Febriyanti, 2024	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada anak. Dimana permasalahan stunting dijadikan variabel utama yang ingin dijelaskan.	Penelitian pertama mengkaji sanitasi, dan ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi prevalensi stunting di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada kemiskinan dan pola asuh orang tua dalam hubungannya dengan stunting pada anak.
2.	Flaviani Angela Nita, Evy Ernawati, Fatimah Sari, Juda Julia Kristiarini, dan Indah PurnamaSari, 2023	Kedua penelitian ini sama-sama membahas stunting pada anak, khususnya bagaimana faktor pola asuh orang tua berperan dalam kejadian stunting pada anak.	Pada penelitian pertama fokus penelitiannya hanya pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 1-3 tahun, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitiannya ada dua yaitu kemiskinan dan pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak, sehingga ada variabel tambahan yaitu kemiskinan.
3.	Eka Mustika Yanti, 2023	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu, sama-sama mengkaji permasalahan terkait dengan kemiskinan dan pola asuh orang tua	Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian pertama bersifat eksploratif dalam berbagai faktor ekonomi, sedangkan pada penelitian

- |   |  |  |
|---|--|--|
|   | terhadap permasalahan stunting dan memiliki tujuan yang sama dalam memahami faktor penyebab stunting.  | yang dilakukan peneliti lebih spesifik dalam meneliti dampak kemiskinan dan pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak.   |
| 4. Natasaha Weisdania Sihite dan Muhammad Syafwan Chaidir, 2023 | Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama fokus pada masalah stunting dan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dalam memahami bagaimana faktor ekonomi atau kemiskinan mempengaruhi status gizi pada anak yang mengakibatkan terjadinya stunting,. | Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini fokus penelitian yang digunakan berbeda.  |
| 5. Niputu Meilisa Erlina Kusuma, 2022                           | Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu fokus kajiannya sama, yaitu pola asuh orang tua sebagai faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.   | Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel tambahan dan lokasi penelitiannya dilakukan dilokasi yang berbeda. |

Berdasarkan perbandingan dari kelima penelitian terdahulu yang relevan di atas menunjukkan kesamaan yaitu dalam jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif selain itu fokus penelitiannya sama-sama merujuk pada stunting pada anak. Adapun perbedaannya pada penelitian di atas ialah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pola asuh terhadap

stunting pada anak. Selain itu tempat penelitian ini dilakukan di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya di tempat tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Kemiskinan dan pola asuh terhadap Stunting pada anak.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kemiskinan**

Supriatna mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi kekurangan yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan yang ditandai dengan rendahnya tingkat kesejahteraan, kesehatan, gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Kemiskinan menjadi salah satu penyebab stunting yang dominan. Keterbatasan ekonomi membuat masyarakat tidak sanggup memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang. Kerja keras untuk memperoleh penghasilan yang layak pun berujung pada pola asuh yang salah yang bisa berkontribusi pada stunting. hubungan yang kuat antara kemiskinan dengan kejadian stunting, ini dikarenakan stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi.<sup>17</sup>

Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang diperkenalkan oleh Nurkes. Nurkes berpendapat bahwa rendahnya produktivitas disebabkan oleh keterbelakangan pembangunan, kelemahan pasar, dan keuangan modal, yang semuanya berkontribusi pada lingkaran setan kemiskinan. Produktivitas rendah menyebabkan pendapatan rendah, yang pada gilirannya

---

<sup>17</sup>Praditha, E. (2024). pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kejadian stunting di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam periode 2012-2023, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024), hlm. 53-54.

berdampak pada keterbelakangan, kurangnya tabungan dan investasi, dan berakhir pada ketertinggalan.<sup>18</sup>

Kemiskinan menjadikan masyarakat tidak memiliki kemampuan mengkonsumsi makanan bergizi. Kemiskinan juga berdampak kepada lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat. Pendidikan yang baik sulit diakses oleh masyarakat miskin. Masyarakat yang miskin juga tidak memiliki kemampuan menyediakan bahan pangan untuk keluarganya, pola asuh tidak memadai, dan sanitasi yang tidak sehat dan keterbatasan pangan, pola asuh yang tidak memadai, dan sanitasi yang tidak sehat menyebabkan pola makan tidak seimbang dan terjadinya penyakit infeksi yang berakibat kepada kekurangan gizi.

Pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Garis kemiskinan terdiri dari dua unsur diantaranya yaitu (1) Pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar, dan (2) jumlah kebutuhan lain yang bervariasi, mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai macam cara seperti menjalankan program penanggulangan kemiskinan yang terpadu mulai dari program-program pengendalian kemiskinan yang berdasar pada pengembangan diri masyarakat, bantuan secara sosial serta program

---

<sup>18</sup>Nur hidayatika, F., Atmaka, D. R., & Imani, A. I. (2022). *Status Kemiskinan Dalam Konvergensi Penurunan stunting*. hlm. 215–220.

pengembangan usah mikro. Semua program tersebut dijalankan oleh segala elemen, mulai dari pemerintahan daerah hingga pemerintah pusat.<sup>19</sup>

Kemiskinan merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan stunting pada balita. Pada maret 2024, tingkat kemiskinan di Indonesia turun menjadi 9,3% dari 9,36% pada maret 2023. Penduduk miskin pada maret 2024 turun menjadi 0,68 juta orang dari maret 2023 sehingga jumlah penduduk miskin menjadi sebesar 25,22 juta orang. Pemerintah Indonesia akan terus berupaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Hal ini cukup baik karena berdampak pada penurunan angka stunting di Indonesia.

a. Bentuk dan jenis kemiskinan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang di pandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki empat bentuk. kemiskinan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, garis kemiskinan di artikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk memenuhi kebutuhan pokok yang berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan.

---

<sup>19</sup> Jannah, F. (2021) *Hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas Kebayoran baru kota Jakarta Selatan* [unpublished doctoral dissertation] UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.skripsi,2021.

## 2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga dapat menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan, umumnya dikenal dengan istilah daerah yang tertinggal.

## 3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang pada umumnya berasal dari kelompok budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti zaman yang lebih moderen. Kebiasaan seperti ini biasanya dapat disebabkan oleh sikap yang malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

## 4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang di sebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.

### b. Penyebab dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan yang disebabkan oleh para kaum kapitalis yang lebih mengutamakan nilai-nilai

ekonomi dari pada nilai-nilai lainnya. Kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh empat hal yaitu; Pertama, rendahnya taraf pendidikan, rendahnya taraf pendidikan dapat mengakibatkan kemampuan pengembangan diri yang terbatas dan dapat pula menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki. Dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dapat di tentukan oleh taraf pendidikan.<sup>20</sup>

Taraf pendidikan yang rendah juga dapat membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan lapangan pekerjaan yang ada. Kedua; rendahnya taraf kesehatan, taraf kesehatan dan gizi yang rendah mengakibatkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir, prakarsa, dan juga dapat memperlambat daya tumbuh kembang pada anak. Ketiga; terbatasnya lapangan pekerjaan. Kondisi kemiskinan karena keadaan pendidikan dan kesehatan yang rendah diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu juga ada harapan untuk menghilangkan lingkaran kemiskinan. Keempat; kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena berada di suatu keadaan daerah terpencil dan terisolasi serta sulit untuk terjangkau oleh pelayanan pendidikan dan kesehatan dan gerak kemajuan yang dapat dinikmati oleh masyarakat lainnya.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Larasati Prayoga, menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun

---

<sup>20</sup>Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), hal.45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>

tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. Todaro & Stephen menjelaskan upah minimum dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan dengan demikian dapat mengurangi angka kemiskinan. Standar hidup masyarakat digambarkan melalui meningkatnya kualitas pengetahuan, keterampilan, dan bakat. Pangiuk menjelaskan, dengan pertumbuhan ekonomi akan terwujud kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi dalam mengatasi masalah kemiskinan. Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran dan berdampak langsung pada tingginya kemiskinan.

#### d. Indikator kemiskinan

Menurut Lincoln Arsyad, ada tiga macam indikator kemiskinan yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

##### 1. Tingkat pendapatan

Mengukur kemiskinan dapat pula dilakukan dengan melihat distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat dikatakan terjadi ketimpangan pendapatan.

##### 2. Kesejahteraan rakyat

Pada salah satu publikasi PBB pada tahun 1961 yang berjudul *international Definition and Measurement of Levels of Living: An Interim Guide* dikemukakan bahwa terdapat sembilan komponen yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan. Kesembilan komponen tersebut meliputi kesehatan,

---

<sup>21</sup>Ronal Aorianto, I. I. (2019). *Analisis kualitas sumberdaya manusia dalam menekan angka kemiskinan*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, hlm.366.

konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan.

### 3. Indeks kemiskinan manusia

Lincoln Arsyad menambahkan indikator lain untuk mengukur tingkat kemiskinan masyarakat disuatu wilayah dengan menggunakan indeks kemiskinan manusia (*Human Poverty Index*). Menurut UNDP (*United Nations Development Program*) terdapat tiga nilai pokok yang menentukan tingkat kemiskinan yaitu tingkat kehidupan, tingkat pendidikan dasar dan tingkat keamanan ekonomi.

## 2. Pola Asuh

Pola asuh berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh berarti merawat, menjaga, mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam merawat, menjaga, mendidik anak. Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri menurut Notoatmodjo dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, begitu juga sebaliknya, ibu dengan pola asuh gizi yang kurang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang baik pula.<sup>22</sup>

Sesuai dengan teori positive deviance, menyatakan bahwa berbagai stimulasi yang diberikan oleh ibu atau pengasuh terhadap bayi, baik stimulasi

---

<sup>22</sup>Hidayat, A. N. (2023). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-60 bulan dikelurahan teritih wilayah kerja puskesmas kalodran kota serang provinsi banten tahun 2022. *jurnal ilmu kesehatan dan kedokteran*, hlm. 108-111

visual, verbal dan auditif akan dapat menyebabkan stimulasi growth hormone, metabolisme energi menjadi normal dan imun respon lebih baik. Dimana peranan pengasuhan ini pertama kali diidentifikasi dalam Joint Nutrition Support Program in Iringa, Tanzania dan kemudian digunakan pada berbagai studi positive deviance di berbagai Negara. Peranan determinan pola asuhan terhadap pertumbuhan pada bayi cukup besar, dimana pola asuhan yang baik dapat meningkatkan tingkat kecukupana gizi dan kesehatan bayi. Determinan pola asuhan dan kesehatan langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi.<sup>23</sup>

Khon mengemukakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara meberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>24</sup>

Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik, supaya anak mencapai kemandiriannya. Pada dasarnya pola asuh merupakan suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang tua meliputi cara memberi makan pada

---

<sup>23</sup>Nengsih Yulianingsih, P. K. (2023). pendampingan dan penyuluhan kesehatan nutrisi pada anak balita masyarakat di desa pekandangan kabupaten indramayu . *jurnal pengabdian masyarakat*, hlm. 2.

<sup>24</sup>Agustiawati, I. (2014). *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akutansi kelas XI ips di SMA Negeri 26 Bandung*. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* , hlm. 10-37.

anak, memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>25</sup>

Cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka disebut sebagai pola asuh perilaku yang dari waktu ke waktu relatif konstan. Menurut banyak ahli, mengasuh anak adalah fundamental, semua tindakan orang tua terhadap anak-anak mereka dapat disimpulkan sebagai pengasuhan. Perlakuan orang tua memerlukan mendidik, mengarahkan, dan mengajarkan perilaku yang dapat diterima masyarakat.

Menurut Seftiansyah pola asuh orang tua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman. Mendidik dan membimbing anak merupakan pencerminan dan karakteristik tersendiri dari orang tuanya yang dapat mempengaruhi sikap anak dikemudian hari.<sup>26</sup>

#### a. Jenis Pola Asuh

##### 1) Pola asuh dengan orang tua

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberi anak-anak mereka pengalaman yang diperlukan untuk perkembangan kecerdasan yang optimal.

Kedua orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak

---

<sup>25</sup> Rohmah, A.S (2022). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun.*] Institut Teknologi dan Sains Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.skripsi, 2022.

<sup>26</sup> Flaviani Angela Nita, E. E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 1-3 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 12 Nomor 2 tahun 2023*,hal.399-405. <http://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1107>.

mereka. Namun, ada perbedaan halus dalam sentuhan antara ayah dan ibu. Peran ibu, antara lain: menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang melalui kelembutan dan kasih sayang seorang ibu, mengembangkan kemampuan bahasa anak, mengajari anak perempuan untuk berperilaku baik dan sesuai dengan jenis kelaminnya. Peran ayah antara lain mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, menumbuhkan kepercayaan diri dan kompetensi, serta mempersiapkan mereka untuk sukses.<sup>27</sup>

## 2) Pola asuh dengan orang tua tunggal

Merawat anak membutuhkan lebih banyak usaha dari orang tua tunggal. Menjadi orang tua tunggal dapat diakibatkan oleh perceraian atau perpisahan, kematian pasangan, wanita yang belum menikah, atau adopsi oleh pria atau wanita yang belum menikah. Ada sejumlah masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan anak, sama-sama dapat mengalami stres karena dibesarkan oleh orang tua tunggal. Karena tidak ada orang lain yang berbagi tanggung jawab sehari-hari dalam mengelola anak, mempertahankan pekerjaan, mengurus rumah, dan mengelola keuangan. orang tua tunggal mungkin mengalami perasaan kewalahan. Agar orang tua tunggal berjalan lancar, komunikasi dan dukungan sangat penting, anak-anak dari orang tua tunggal harus menerima lebih banyak dukungan.

---

<sup>27</sup> Siti Surya Indah Nurdin, D. N. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, MPSI terhadap kejadian stunting di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal riset kebidanan Indonesia*, Vol 3, No. 2, Desember 2019, hal.74-81.

### 3) Pola Asuh Kakek-Nenek

Nenek lebih mungkin daripada kakek untuk merawat cucu mereka ketika mereka dibesarkan oleh kakek-nenek. Nenek secara konsisten memiliki lebih banyak kontak dengan cucu mereka daripada kakek. Kakek- nenek dapat memainkan berbagai peran dalam berbagai keluarga, kelompok, etnis, budaya, dan konteks.

### 4) Pola Asuh dengan Perawat

Perawatan dengan perawat mengacu pada saat seorang anak dirawat dalam situasi hidup dengan orang lain yang jauh dari orang tua atau wali yang sah. Mayoritas anak asuh telah diabaikan atau dilecehkan. Anak asuh lebih mungkin mengalami berbagai masalah medis, emosional, perilaku, atau masalah perkembangan secara bersamaan. Anak asuh memerlukan perhatian yang sangat spesifik. Pendekatan multidimensial untuk pengasuhan yang mencakup anak, orang tua asuh, orang tua kandung, profesional perawatan kesehatan, dan layanan dukungan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak.<sup>28</sup>

#### b. Karakteristik pola asuh

##### 1) Pola asuh otoriter

Pola pengasuhan ini menerapkan sistem aturan yang harus di atasi, tanpa memberi kesempatan pada anak-anak untuk mengaspirasikan suara mereka dan jika anak melanggar aturan orang tua, maka anak harus dihukum ataupun

---

<sup>28</sup> Tauhidah, E. N. (2021). Hubungan Pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 4 No1, Mei 2021* ,hal.37-42. <http://dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>.

diancam. padahal pola pengasuhan ini bisa menyebabkan hilangnya kebebasan, kreativitas serta inisiatif dalam tumbuh kembang anak.

2) Pola asuh neglect

Gaya asuh ini, memperhatikan orang tua yang cuek terhadap tumbuh kembang anaknya. Padahal pola asuh ini dapat menyebabkan anak menjadi merasa harga dirinya rendah serta psikologis yang tidak sesuai dapat menimbulkan asupan selera makan anak menjadi berkurang. Perlu diketahui, orang tua dengan pola asuh ini bisa saja menganiaya anak, menelantarkan kebutuhan maupun kesulitan anaknya.

3) Pola asuh premisif

Pola asuh ini lebih parah dari pada metode neglect dikarenakan orang tua menyodorkan makanan apapun itu kepada anaknya asal anaknya kenyang dan diam tanpa memikirkan kandungan gizi serta protein di dalam asupan tersebut.<sup>29</sup>

4) Pola asuh demokratis

Pada pola asuh demokratis biasanya akan menghasilkan seorang anak yang berkepribadian mandiri. Hal ini dikarenakan seorang anak mendapat pola asuh demokratis akan terbiasa memiliki pendapat dan juga dapat secara tepat berfikir untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, anak juga akan mudah mengontrol dirinya karena terbiasa untuk mencari jalan

---

<sup>29</sup> Anita Sari, M. I. (2023). *Pengaruh Polah Asuh Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Perekebunan Tanah Datar Batu Bara*. Jurnal Keperawatan dan kesehatan masyarakat, Vol 12, No 2 Juli, 2023 , hlm.104-114.

keluar yang terbaik. anak juga akan mudah memunculkan hubungan baik antara teman dan mampu menghadapi stres. Seorang anak yang dididik melalui pola asuh demokratis akan memiliki minat terhadap segala sesuatu yang baru.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

1) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Intervensi lebih awal dari orang tua dapat meningkatkan masa depan anak yang lebih baik.<sup>30</sup>

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat menjadi orang yang berwibawa dalam pola asuhnya, sedangkan orang tua yang memanjakan anak lebih banyak memiliki pendidikan sekolah menengah.

3) Budaya

Orang tua tidak jarang mengikuti cara-cara dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak.

---

<sup>30</sup>Sari, F. N. (2023). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Lestari Payakumbuh Timur*, hlm. 25-26. [Skripsi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat]

#### 4) Sosial ekonomi

Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk anak dan orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan anak. Status ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsinya sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi pada pertumbuhan anak.

#### d. Indikator Pola Asuh

Parneswari, berpendapat bahwa pengukuran indikator pola asuh orang tua antara lain:

1. Pola asuh demokratis
  - a) Memberikan pujian
  - b) Memenuhi kebutuhan anak
2. Pola asuh otoriter
  - a) Banyak aturan
  - b) Berorientasi pada hukuman
3. Pola asuh permisif
  - a) Ketidakpedulian terhadap anak
  - b) Anak-anak bebas mengatur dirinya sendiri

### 3. Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dan perkembangannya lebih lambat dari standar usianya. Di Indonesia stunting masih menjadi problematika kesehatan masyarakat, yang serius karena

berdampak tidak hanya pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga perkembangan otak dan kemampuan kognitif. Dampak tersebut berkelanjutan dan bisa mengurangi kausalitas sumber daya manusia dimasa depan.<sup>31</sup>

Pemahaman pola pertumbuhan anak menjadi sektor utama dalam penanganan dan pencegahan stunting. Penilaian pertumbuhan secara berkala dengan menggunakan standar pertumbuhan WHO (*World Health Organization*) memungkinkan deteksi dini kasus-kasus stunting. deteksi ini adalah langkah utama yang membantu para orang tua dan petugas kesehatan untuk segera mengambil tindakan.

Program pemerintah merupakan landasan penanggulangan isu stunting di Indonesia. Program seperti perbaikan akses terhadap pangan yang berkualitas, pendidikan gizi, dan program kesehatan ibu dan anak perlu dievaluasi dan ditingkatkan secara terus-menerus untuk mengatasi akar permasalahan stunting.<sup>32</sup>

Dalam tinjauan Islam, stunting atau gangguan pertumbuhan pada anak disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu biologis lingkungan sosial ekonomi maupun aspek gizi. Tinjauan Islam bukan hanya berfokus pada aspek spiritual saja tetapi juga mengintegrasikan pandangan ilmiah yang digali melalui kajian islam terhadap kehidupan manusia, sejalan dengan konsep tauhid yang menyatakan bahwa tidak ada pemisahan antara dunia material dan spiritual dalam memandang berbagai aspek kehidupan termasuk kesehatan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Arina, N. (2023). *Kesiapsiagaan orangtua menghadapi stunting di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur* [Unpublished doctoral dissertation]. Iain Palopo, skripsi,2023.

<sup>32</sup>Anna. (2011). Bab I خ ح ض با ؤ. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.

<sup>33</sup> Banjarmasin, U. (n.d.). *stunting menurut perspektif al'quran*. hal. 6.

Dalam surah Al-Ba'qarah ayat 168 Allah swt memerintahkan manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik di bumi. Dari perspektif tafsir Al-qur'an ayat ini memberikan panduan tentang pentingnya memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi anak. Stunting merupakan kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis dan hal ini erat kaitannya dengan jenis makanan yang dikonsumsi.

أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِى الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ١٦٨ .

Terjemahan

:“Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sungguh, Syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”<sup>34</sup>

Dikutip dari Tafsir Quran Kemenag, Allah swt memerintahkan muslim untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik yang tersedia di Bumi. Hal ini juga termasuk tujuan Allah swt menciptakan Bumi dan seisinya untuk umat manusia. Makanan halal adalah makanan yang tidak haram baik zat maupun cara memperolehnya. Sementara makanan baik artinya makanan yang sehat, aman, dan baik tidak berlebihan.<sup>35</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini sebagai pemberi rezeki bagi semua makhluk dan sebagai pemberi karunia kepada manusia, Allah swt memperbolehkan manusia mengkonsumsi segala sesuatu yang tersedia di alam, yakni segala yang halal juga baik dan tidak membawa petaka bagi jasmani maupun rohani. Pada ayat ini juga Allah melarang manusia mengikuti tindak

<sup>34</sup> Kementrian Agama RI, Al-Quran dan terjemahan, Qur'an Surah Al-Baqarah 168

<sup>35</sup> Tafsir QS. AL- Baqarah Ayat 168

tanduk syaitan yang bertujuan menipu manusia, seperti mengharamkan apa yang diharamkan Allah.<sup>36</sup>

Dari perspektif Al-Quran, di atas ayat ini mengandung pengajaran tentang pentingnya memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi. Dalam konteks isu stunting, ayat ini mengingatkan umat manusia untuk memilih makanan yang halal dan baik yang dapat memberikan nutrisi yang seimbang dan cukup untuk tubuh. Selain itu ayat ini juga menekankan agar manusia tidak terpengaruh oleh godaan syaitan yang dapat membawa pada perilaku yang merugikan termasuk pemilihan makanan yang tidak sehat yang bisa menyebabkan stunting. Dengan demikian ayat ini menyerukan agar manusia memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat mempertahankan kesehatan tubuh dan mencegah stunting.

Tingkat penyebaran angka stunting dalam 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu diatasi segera. Hasil riset kesehatan dasar menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita penderita stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah anemia yang dialami pada ibu hamil (48,9%), Berat bayi lahir rendah atau BBLR (6,2%). Balita kurus atau wasting (10,2%) dan anemia pada balita.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Economic, I., & September, L. (2017). *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* September 2017, Vol. 2, No. 2 <http://ejournal.ac.id/index.php/alamwal/index>. 2(2),hal. 148–172.

<sup>37</sup>Winda Lestari, I. S. (2022). Hubungan Pendapatan orang Tua dengan kejadian stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 nomor 1 tahun 2022*, hal.73-79.

Menurut *World Health Organization*, langkah yang dapat digunakan untuk menanggulangi balita stunting adalah angka prenatal dan pascanatal sebagai langkah spesifik dan sensitif. Seiring dengan hal tersebut angka prenatal dan pascanatal melalui gerakan perbaikan gizi dengan fokus pada 100 hari pertama kehidupan pada tatanan global yaitu melalui strategi SUN (*Scaling Up Nutrition*) dan di Indonesia disebut sebagai gerakan nasional perbaikan gizi.

Stunting secara spesifik dapat berawal dari ibu mengandung. Kondisi gizi ibu saat hamil dan sebelum hamil akan menentukan pertumbuhan pada janin. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan ini merupakan penyebab utama terjadinya stunting.

Penyebab stunting bisa pula dikatakan sebagai suatu bentuk adaptasi psikologis yang disebabkan oleh dua penyebab diantara penyebab utamanya adalah asupan kuliner yang tak mencukupi kebutuhan zat yang diperlukan bayi serta respon terhadap tingginya penyakit infeksi. Peristiwa stunting menjadi salah satu dilema yang terbilang serius bila dikaitkan dengan adanya angka kesakitan serta kematian yang besar, peristiwa obesitas, buruknya perkembangan kognitif, serta taraf produktifitas pendapatan yang rendah. Aneka macam konflik ini sangat muda ditemukan di Negara-negara berkembang seperti di Indonesia.

#### a. Faktor penyebab stunting

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 menemukan 21.5% anak mengalami stunting, turun 0,1% dari tahun

sebelumnya yang sebesar 21,6%. namun angka stunting tetap tinggi dan masih ada 2 (dua) provinsi dengan angka di atas 40%.<sup>38</sup>

Penurunan angka stunting menitik beratkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan pada bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak yaitu sebagai berikut.

#### 1) Asupan makanan

Stunting pada anak balita seringkali merupakan akibat dari banyaknya faktor yang berhubungan dengan kemiskinan. Ini termasuk pola makan yang buruk, kesehatan, kebersihan, dan lingkungan. Manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup, pangan merupakan sumber energi yang sangat dibutuhkan untuk menunjang segala aktivitas manusia. Nutrisi sangat penting untuk kesehatan dan pertumbuhan. Gizi yang baik dikaitkan dengan peningkatan kesehatan pada bayi, anak dan ibu, dengan sistem kekebalan yang kuat, kehamilan dan persalinan yang aman, dan pengurangan risiko penyakit tidak menular yang mengarah pada umur yang lebih panjang.

---

<sup>38</sup>Rumlah, S. (2022). : *1*(3), 83–91. Sihite, N. W., & Chaidir, M. S. (2022). Protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang, *Darussalam Nutrition Journal*, *6*(1), hal.37–47.

## 2) Pola Asuh

Pola asuh yang baik untuk mencegah terjadinya stunting pada anak dapat di temukan pada praktik pemberian makanan. Nutrisi yang tepat dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak sejak usia dini. Pola makan dapat mempengaruhi angka stunting pada anak yang disebabkan oleh jarangya pemberian makan, ketidakpastian kualitas gizi makanan yang diberikan, penawaran makanan utuh, dan praktik pemberian makan yang rendah mengakibatkan rendahnya asupan energi dan zat gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan linear pada anak. Selain itu, anak tidak mendapatkan pasokan energi dan nutrisi yang seimbang sehingga mengganggu pertumbuhannya.

## 3) Faktor Ekonomi

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak di bawah usia 5 tahun. Berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga, krisis ekonomi merupakan salah satu penyebab utama yang mempengaruhi keterlambatan tumbuh kembang anak dari berbagai masalah gizi.

Penyebab tidak langsung masalah stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Untuk mengatasi penyebab stunting diperlukan persyarat pendukung yang mencangkup;(a) Komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanan; (b) Keterlibatan pemerintah dan lintas sektor; dan (c) Kapasitas untuk melaksanakan.

b. Dampak dari stunting

Dampak yang di sebabkan oleh stunting dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dampak dari jangka pendek di antaranya menyebabkan peningkatan, kejadian kesakitan, kematian, perkembangan kognitif, motorik, verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak dari jangka panjang diantaranya menyebabkan postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, Menurunkan kesehatan reproduksi, kapasitas belajar, dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, produktivitas dan kapasitas saat bekerja yang tidak optimal).

Stunting pada anak mengakibatkan tinggi badan yang pendek, sedangkan pada usia dewasa dapat menurunkan pendapatan dan produktivitas. Stunting juga berkaitan dengan kemampuan kognitif yang rendah dan performa mereka di sekolah, nilai dan prestasi sekolah, dan upah kerja saat dewasa. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Andi Tenri Mantikaisih Laras, & Dety Mulyanti. (2023). Manajemen Angka Kemiskinan Ekstrem Terhadap Penurunan Angka Stunting Di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), hal.27–38. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.275>

### c. Strategi Pencegahan Stunting

Analisis situasi program pencegahan dan penurunan stunting adalah proses untuk mengidentifikasi sebaran angka stunting dalam wilayah kabupaten/kota, situasi ketersediaan program, dan praktik manajemen layanan kesehatan. Analisis situasi dilakukan untuk memahami permasalahan dalam integritas peningkatan gizi spesifik dan sensitif pada sasaran rumah tangga 1000 HPK. Hasil analisis situasi merupakan dasar untuk meningkatkan integrasi pemberian gizi yang optimal bagi rumah tangga 1000 HPK.

Stunting dapat dicegah melalui pemberian gizi yang optimal pada 1000 hari pertama kehidupan. 1000 HPK dimulai sejak pembuahan sehingga anak pertama berusia dua tahun. Pemberian gizi yang optimal pada 1000 HPK dapat mencegah berbagai penyakit, mengoptimalkan pertumbuhan otak, potensi tinggi badan dan berat badan yang potensial pada saat kehamilan. Sedangkan pada anak yang baru lahir, gizi yang optimal akan menunjang pencapaian tinggi badan dan berat badan yang optimal. Maka dari itu faktor utama dalam pencegahan stunting dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu pola asuh, pola makan dan akses air bersih dan sanitasi.<sup>40</sup>

Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua langkah, yaitu pemberian gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan pemberian gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas

---

<sup>40</sup> Notoatmodjo. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, hal.9–33.

sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan, penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung.

Pemberian gizi sensitif adalah bentuk pemberian gizi yang sasarannya masyarakat umum dan kegiatannya dilakukan di luar sektor kesehatan. Langkah ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan lintas sektor yang berkaitan dengan masalah stunting serta berkontribusi sekitar 70%.

#### d. Indikator stunting

Untuk mengidentifikasi anak yang mengalami *stunting*, WHO mengukur indikator stunting dengan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) anak. Seorang anak mengalami stunting jika tinggi badan umur anak berada dibawah -2 standar deviasi atau kurang dari median referensi pertumbuhan WHO. Seorang anak disebut mengalami stunting parah jika tinggi badan untuk umur anak berada dibawah -3 standar deviasi atau kurang dari median referensi pertumbuhan WHO.<sup>41</sup>

### C. Kerangka Pikir

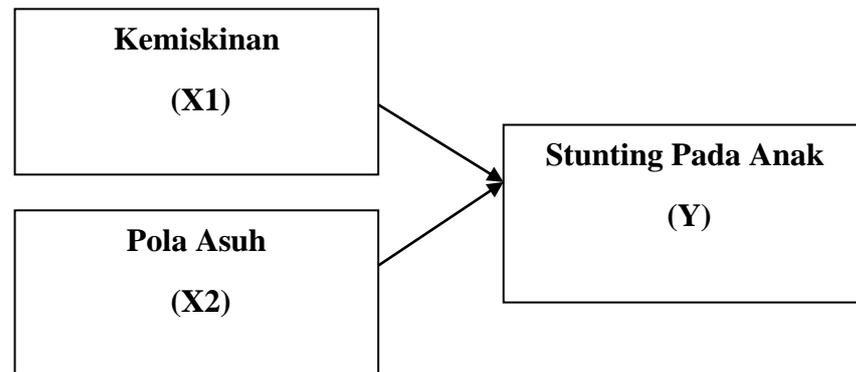
Kerangka pikir adalah serangkaian konsep atau kejelasan antara konsep tersebut yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Untuk mempermudah peneliti dan proses penelitian maka digunakanlah kerangka pikir yang bisa menguraikan tujuan penelitian tersebut.

Dilihat dari jenis hubungan variabel, maka yang termasuk hubungan sebab akibat yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sehingga

---

<sup>41</sup> Mastura. (2022). *Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Aro Kecamatan muara bulian Kabupaten Batanghari* . hlm. 1-104.

variabel bebas di sini adalah Kemiskinan (X1), dan Pola asuh (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah stunting pada anak (Y).



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dengan kata lain dugaan sementara dalam penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Hipotesis merupakan kebenaran yang didapat oleh peneliti akan tetapi, harus diuji, dibuktikan dan dites keabsahannya. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

##### **Hipotesis 1**

H<sub>0</sub>: Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak

H<sub>a</sub>: Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak

**Hipotesis 2**

H0: Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak

Ha: Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak

**Hipotesis 3**

H0: Kemiskinan dan pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara simultan terhadap stunting pada anak

Ha: Kemiskinan dan pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap stunting pada anak

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur dengan instrumen yang menghasilkan data angka sehingga dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Proses analisis data bisa dilakukan oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak ketiga. Hal yang paling penting dalam penelitian kuantitatif adalah penggunaan peneliti terhadap teori (termasuk penelitian terdahulu).<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian menjadi hal yang utama dari proses penelitian agar data yang diperoleh bisa didapatkan, lokasi dilakukannya penelitian ini yaitu di Desa Radda Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan Mei hingga bulan Juli tahun 2024.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas mengenai arah tujuan dari pembahasan judul, maka diberikan definisi dan batasan-batasan operasional sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Baquandi Lutvi Yoseanto, Muhamad Uyun, *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi Utama 2022) hlm.120

**Tabel 3.1** Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kemiskinan (X1)	Kemiskinan merupakan kondisi sosial dimana seseorang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya mulai dari makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan	1. Tingkat pendapatan <sup>43</sup> 2. Kesejahteraan rakyat 3. Indeks kemiskinan manusia
2	Pola Asuh (X2)	Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam merawat, mendidik, dan mendukung perkembangan anak. Pola asuh yang kurang optimal, seperti tidak memberikan asi eksklusif, kurangnya pemberian makanan pendamping yang bergizi, serta minimnya perhatian pada kesehatan anak, dapat menyebabkan risiko stunting.	1. Pola asuh demokratis <sup>44</sup> a. Memberikan pujian b. Memenuhi kebutuhan anak 2. Pola asuh otoriter a. Banyak aturan b. Berorientasi pada hukuman 3. Pola asuh permisif a. Ketidak pedulian terhadap anak b. Anak-anak bebas mengatur dirinya sendiri
3	Stunting pada anak (Y)	Stunting adalah suatu gangguan pertumbuhan pada anak yang diakibatkan oleh kurangnya asupan nutrisi selama masa proses pertumbuhan anak.	1. Tinggi badan menurut usia <sup>45</sup>

<sup>43</sup>Ronal Aorianto, I. I. (2019). *Analisis kualitas sumberdaya manusia dalam menekan angka kemiskinan*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, hlm.366.

<sup>44</sup>Sari, F. N. (2023). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Lestari Payakumbuh Timur*. hlm. 25-26, Skripsi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.

<sup>45</sup>Mastura. (2022). *Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Aro Kecamatan muara bulian Kabupaten Batanghari*. hlm. 1-104.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kategori kurang mampu (miskin) dan keluarga yang mengalami stunting

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi. Penelitian yang menggunakan sampel, tidak meneliti keseluruhan populasi tetapi hanya sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian yang hanya menggunakan sejumlah sampel dari populasi disebut studi sampling, karena penelitiannya tidak meneliti keseluruhan subjek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja dari padanya. Adapun yang dijadikan kriteria sampelnya yaitu masyarakat yang kurang mampu (miskin) dan keluarga yang memiliki balita.<sup>46</sup>

Teknik pengambilan sampel yaitu bagaimana cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan menggunakan teknik simple random sampling, yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana, tanpa memperhatikan tingkatan (strata) yang

---

<sup>46</sup> Darmanah, Garaika, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan, CV. HiraTech 2019), hal.32-33

ada dalam populasi tersebut. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e<sup>2</sup> = Eror level (tingkat kesalahan)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{134}{1 + 134(10\%)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0.01)}$$

$$n = \frac{134}{135(0,01)}$$

$$n = \frac{134}{1.35}$$

$$n = 99,2$$

Karena jumlah sampel sebesar 99,2 maka dibulatkan menjadi 100 responden. Agar memudahkan peneliti dalam mencari data dari responden yang jumlahnya sudah ditentukan dengan jelas karena dalam pencarian data tidak bisa dilakukan apabila jumlah responden atau sumber data tidak ditentukan dengan jelas, berdasarkan perhitungan di atas dari jumlah populasi 134 penduduk miskin

desa radda kabupaten luwu utara maka ukuran sampel yang dapat di gunakan sebanyak 100 responden.<sup>47</sup>

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti, mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian yang sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data analisis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban. Pada penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan di buat suatu pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan sebagai item pada instrument.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan Wawancara:

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan hasil pasti variabel yang akan diukur

---

<sup>47</sup>Hardani,dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif , edisi 1 (Indonesia: CV. Pustaka Ilmu Group(Yogyakarta, 2020) hal.361

dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin.<sup>48</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kuantitatif adalah wawancara, metode ini menggunakan pertanyaan lisan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, baik secara langsung maupun jarak jauh. Metode wawancara ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, rinci, dan personal, serta untuk mengklarifikasi jawaban yang ambigu atau kurang jelas dari responden. Indikator yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif dari metode wawancara adalah tingkat kejelasan, tingkat akurasi, dan tingkat konsistensi dari pertanyaan dan jawaban yang diperoleh. Berbagai indikator tersebut dapat dinilai dengan menggunakan skala likert atau skala bertingkat.<sup>49</sup>

## **G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument**

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument/kuesioner. Uji Validitas digunakan untuk mengukur derajat dalam

---

<sup>48</sup>Garaika, Darmanah, Metodologi Penelitian (Lampung Selatan: Cv Hira Trch 2019) hal. 37

<sup>49</sup> Karimuddin Abdullah, M. J. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. hal.1-120.

penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan dua taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$ , maka dinyatakan valid
- b. Jika  $R \text{ hitung} < R \text{ tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid

## **2. Uji Realibilitas**

Realibilitas berasal dari kata reliabelitas yang berarti keandalan hasil pengukuran, suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dengan melakukan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama.<sup>50</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajamaan dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, analisis data pada penelitian kuantitatif memanfaatkan statistik dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 25*.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pada saat melakukan uji regresi berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji

---

<sup>50</sup>Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20 Edisi 6, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), hal.114

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah:<sup>51</sup>

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu protfolio mempunyai varian yang sama antara anggotanya, jika variansnya sama dan memang seharusnya sama, maka kita bicara tentang heterogenitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi tanda-tanda Heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan mengetahui apakah tingkat signifikannya uji koefisien lebih besar dari 0,05 dalam penelitian ini digunakan Uji glesjer.<sup>52</sup>

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

---

<sup>51</sup>Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan “Metode riset penelitian kuantitatif” penelitian dibidang manajemen teknik, pendidikan dan eksperimen. ISBN: 978-623-02-0537-8, ISBN Elektronik: 978-623-02-0602-3,(2020), hal.37

<sup>52</sup>Imam Ghozali, Aplikasi Multivariate dengan program SPSS,( semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.42

- 1) jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

## 2. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis berganda adalah alat untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>53</sup>

Persamaan regresi linear berganda yaitu:

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Kepuasam konsumen

A : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> : Kemiskinan

X<sub>2</sub> : Pola asuh

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji t (parsial)

Uji t atau disebut uji parsial, yaitu untuk mengkaji tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial adalah untuk

---

<sup>53</sup>Muh Alwy Yusuf, H. T. (2024). Analisis regresi linear sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on education, volome 06, NO. 02, Januari-Februari 2024, hal. 13331-13344*

menentukan apakah variabel bebas saja yang berpengaruh terhadap variabel terikat, dan menganggap bahwa variabel lain adalah konstan.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas (signifikan)  $> 0,05$  (a) atau  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- 2) Jika probabilitas (signifikan)  $< 0,05$  (a) atau  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikan 5%. Maka hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

---

<sup>54</sup>Anwar Hidayat, “Uji F dan Uji T”, 23 Januari 2013, <https://www.statistikan.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

##### **1. Letak/lokasi Desa Radda**

Desa Radda merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun profil lengkap Desa Radda sebagai berikut.

Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara diapit oleh tiga desa dan satu kelurahan yang terdiri dari:

- 1) Bagian Utara berbatasan dengan Desa Meli
- 2) Bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Kappuna
- 3) Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Kariango
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baebunta

##### **2. Luas Wilayah Desa Radda**

Desa Radda memiliki luas wilayah yang cukup luas, yaitu sekitar 9,48 Km<sup>2</sup>. terdiri atas tuju dusun serta tuju belas RT. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Dusun Radda terdiri dari dua RT
- 2) Dusun Touba terdiri dari dua RT
- 3) Dusun Bone terdiri dari dua RT
- 4) Dusun Rea terdiri dari dua RT
- 5) Dusun Kelapa Gading terdiri dari dua RT
- 6) Dusun Lawadi terdiri dari dua RT
- 7) Dusun Petambua terdiri dari dua RT

### 3. Jumlah penduduk Desa Radda

Adapun jumlah penduduk Desa Radda adalah sekitar 4.257 jiwa, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.1** Data penduduk Desa Radda DBS 2024

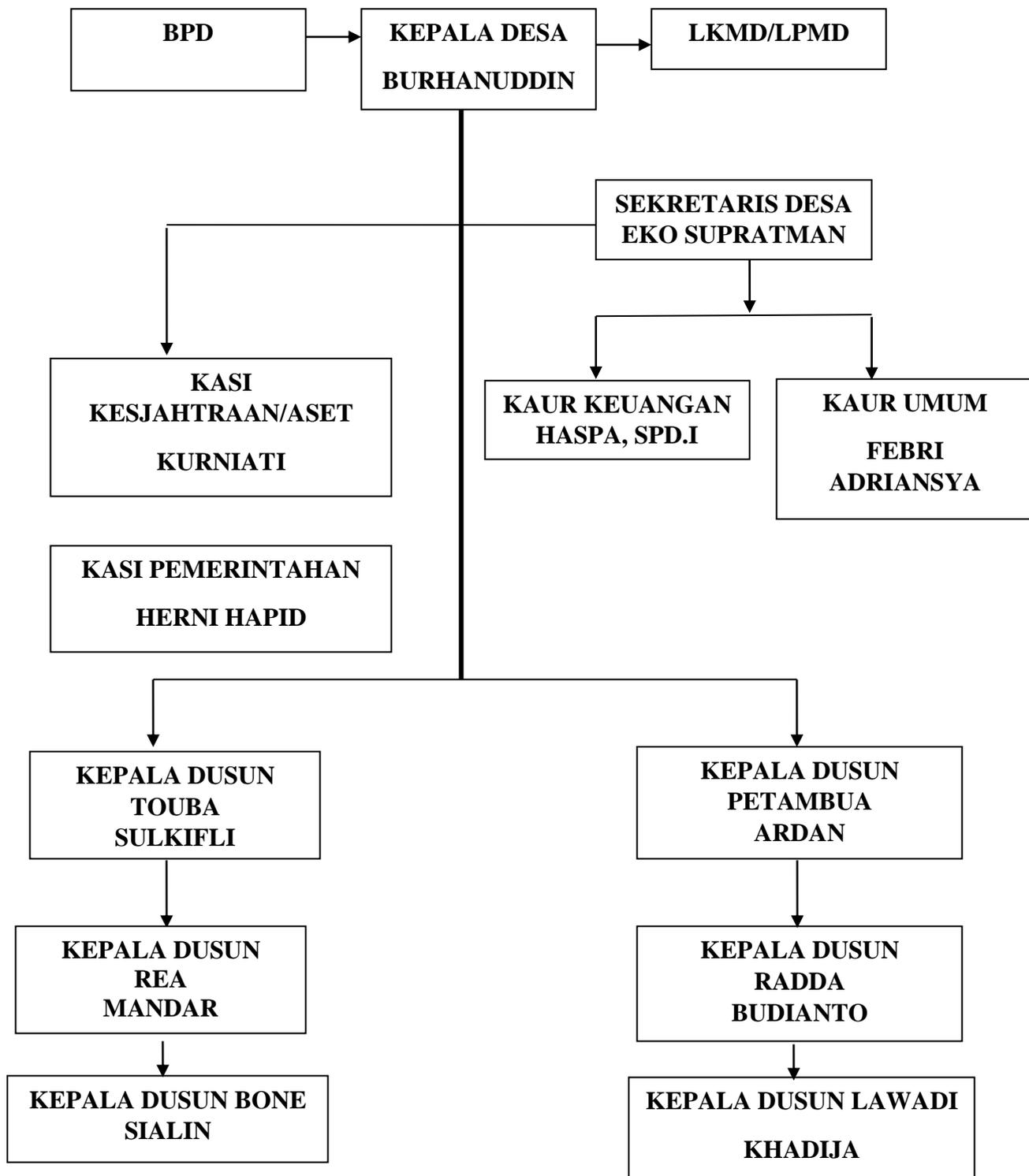
No	Nama Dusun	Jumlah KK	Laki- laki	Perempuan	Total
1	Radda	133	200	225	425
2	Touba	132	270	240	510
3	Bone	127	198	235	433
4	Kelapa Gading	203	361	530	891
5	Lawadi	195	330	336	666
6	Petembua	171	295	305	600
7	Rea	167	327	405	732
	Total	1.128	1.981	2.276	4.257

### 4. Fasilitas yang dimiliki Desa Radda

Fasilitas umum yang dimiliki Desa Radda terdiri dari fasilitas ibadah, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Fasilitas ibadah terdiri dari 10 mesjid, 1 Musholla dan 1 Gereja
- 2) Fasilitas kesehatan terdiri dari 1 Poskesdes serta 4 Posyandu
- 3) Fasilitas Pendidikan terdiri 1 pendidikan anak usia dini, 2 taman kanak-kanak, 2 Sekolah dasar serta 1 Sekolah menengah pertama.

## 5. Struktur Organisasi Desa Radda



Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Desa Radda

## 6. Mata Pencaharian

### a. Kondisi Ekonomi

Pada umumnya penduduk desa radda sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai: buru tani, petani, dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri sipil namun karena musibah yang melanda desa radda akibat banjir mengakibatkan lahan pertanian atau tempat pencaharian warga hancur termasuk tempat tinggal masyarakat yang hanyut terbawa air dan akibatnya sebagian besar juga membuat warga trauma terhadap bencana yang cukup besar melanda desa radda beberapa tahun silam.

**Tabel 4.2** Data Penduduk Desa Radda

Mata Pencharian	Presentase
Petani	70%
PNS	0,99%
Lainnya	0,22%

### b. Kondisi Kesehatan Desa Radda

Kondisi kesehatan di Desa Radda, kabupaten luwu utara, cukup kompleks, terutama setelah mengalami banjir bandang pada tahun 2020 lalu yang merusak fasilitas kesehatan dan infrastruktur umum. Kerusakan tersebut mengakibatkan tantangan dalam pelayanan kesehatan, termasuk keterbatasan akses ke fasilitas medis dan sanitasi yang memadai. Data dari badan pusat statistik (BPS) kabupaten luwu utara menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat mencakup angka stunting yang signifikan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor gizi, sanitasi, dan pelayanan kesehatan dasar yang masih perlu ditingkatkan.

## 7. Sarana dan Prasarana

### a. Sarana Umum

**Tabel 4.3** Data Penduduk Desa Radda DBS 2024

Janis fasilitas	Jumlah
Posyandu	1 Unit
Kantor Desa	1 Unit
Kantor BPD	1 Unit
Lapangan	2 Unit
Pemakaman Umum	2 Unit

### b. Sarana Pendidikan

**Tabel 4.4** Data Penduduk Desa Radda DBS 2024

Jenis sarana	Jumlah
Taman kanak-kanak (TK)	3 Unit
Sekolah Dasar (SD)	2 Unit
Sekolah menengah pertama (SMP)	1 Unit

## 8. Kejadian stunting di Desa

**Tabel 4.5** Kondisi stunting di Desa Radda

Tahun	Jumlah balita	Jumlah balita stunting	Presentase
2022	103	35	33,9%
2023	115	20	17,3%
2024	123	24	16,2%

Salah satu faktor penyebab stunting di Desa Radda adalah banjir yang melanda pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, angka stunting mencapai tingkat yang sangat tinggi. Banjir mengakibatkan kondisi ekonomi masyarakat menurun drastis, karena banyak mata pencaharian yang hilang. Akibatnya, tingkat

kemiskinan di Desa ini cukup tinggi, sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan makanan bergizi bagi anak-anak mereka.

Kondisi ini juga mempengaruhi akses masyarakat terhadap sanitasi yang baik dan lingkungan yang bersih. Selain itu, situasi bencana seperti banjir dapat menyebabkan stres pada orang tua, yang berdampak negatif pada pola asuh anak. Ketidakstabilan emosional orang tua sering kali berujung pada ketidakmampuan mereka untuk memberikan perawatan dan perhatian yang dibutuhkan oleh anak-anak, sehingga memperparah masalah stunting di Desa tersebut.

## B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Peneliti telah merangkum karakteristik responden secara terperinci yang akan dijelaskan dibawah ini.

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner mengenai jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6** Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 42 responden berjenis kelamin laki- laki dan 58 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki.

## 2. Pekerjaan

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner mengenai pekerjaan responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.7** Jenis responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase
Pegawai Negeri	19	20%
IRT	52	52%
Petani	28	28%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 20 responden dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri dengan presentase 19%, 52 responden dengan pekerjaan sebagai IRT dengan presentase 52%, dan terdapat 28 reseponden dengan pekerjaan sebagai petani dengan presentase 28%. Dengan demikian responden penelitian ini lebih banyak berprofesi sebagai IRT.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu indeks yang mewujudkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi atau skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara

membandingkan antara r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Pernyataan atau instrument dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung > r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Tabel Hasil Uji Validitas kemiskinan (X)

Kemiskinan (X)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,552		Valid
Item 2	0,542		Valid
Item 3	0,598		Valid
Item 4	0,512		Valid
Item 5	0,556		Valid
Item 6	0,568		Valid
Item 7	0,521		Valid
Item 8	0,583	0,1966	Valid
Item 9	0,513		Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

**Tabel 4.9** Hasil Uji Validitas Pola Asuh (X2)

Pola Asuh (X2)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.469		Valid
Item 2	0.463		Valid
Item 3	0.485		Valid
Item 4	0.564		Valid
Item 5	0.298		Valid
Item 6	0.465		Valid
Item 7	0.243		Valid
Item 8	0.442	0.1966	Valid
Item 9	0.346		Valid
Item 10	0.297		Valid
Item 11	0.296		Valid
Item 12	0.259		Valid

Sumber: Data diolah (SPSS) 202

**Tabel 4.10** Tabel hasil Uji Validitas Stunting Pada Anak (Y)

Stunting pada Anak (Y)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,603		Valid
Item 2	0,566		Valid
Item 3	0,529		Valid
Item 4	0,544	0,1966	Valid
Item 5	0,548		Valid
Item 6	0,574		Valid
Item 7	0,545		Valid

Sumber: Data di olah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini dinyatakan valid, dimana nilai yang ditunjukkan *Corrected item correlation* dari masing-masing item pertanyaan  $> r_{\text{tabel}}$  (0,1966). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner yang ada, dinyatakan valid serta layak dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

#### b. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui seberapa handalnya suatu alat ukur maka perlu dilakukan uji realibilitas. Adapun hasil uji realibilitas pada instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Tabel Uji Realibitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemiskinan (X1)		0.707	Reliabel
Pola Asuh (X2)	0,60	0.711	Reliabel
Stunting Pada Anak (Y)		0.627	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS(2024)

Dari tabel 4.11, nilai dari *cronbach's alpha* pada variabel kemiskinan (0,707), pola asuh (0,711), dan stunting pada anak (0,627) dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari (0,6) sehingga dikatakan bahwa indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian reliabel atau dapat dipercaya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian, uji Heteroskedastisitas dan uji Linearitas dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dengan uji statistik *One Sampel Kolomogrof-Simirnov*. Berikut Uji Normalitas.

**Tabel 4.12** Tabel Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93150791
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.033
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan Tabel Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikan sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas Glesjser. Adapun Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut.

**Tabel 4.13** Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.650	3.028		.875	.384
	kemiskinan	.003	.038	.010	.092	.927
	pola asuh	.018	.044	.041	.397	.693

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Hasil output Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer yaitu variabel kemiskinan dan pola asuh memiliki nilai signifikan 0,927 dan 0,693 > 0,05. Dimana nilai variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak.

**Tabel 4.14** Tabel Hasil Uji Linearitas Kemiskinan (X1)

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
stunting * kemiskinan	Between Groups	(Combined)	39.593	12	3.299	.835	.615
		Linearity	1.003	1	1.003	.254	.616
		Deviation from Linearity	38.590	11	3.508	.887	.556
	Within Groups		343.967	87	3.954		
	Total		383.560	99			

Sumber: Data diolah SPSS(2024)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Sig.* 0,556. Hal ini akan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan 5%) maka dapat menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig* > 0,05 maka  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai *Sig* < 0,05 Maka  $H_0$  ditolak

Nilai *Sig.* 0,556 Maka  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang linear antara kemiskinan terhadap stunting pada anak. Karena nilai 0,556 jauh lebih besar dibandingkan 0,05 maka model regresi ini dapat di gunakan untuk memprediksi pengaruh kemiskinan terhadap stunting pada anak.

**Tabel 4.15** Tabel Hasil Uji Linearitas Pola asuh (X2)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
stunting * pola asuh	Between Groups	(Combined)	48.359	12	4.030	1.046	.415
		Linearity	10.990	1	10.990	2.852	.095
		Deviation from Linearity	37.369	11	3.397	.882	.561
	Within Groups		335.201	87	3.853		
	Total		383.560	99			

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Sig.* 0,561. Hal ini akan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan 5%) maka dapat menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai *Sig.* < 0,05 Maka  $H_0$  ditolak

Nilai sig. 0,561 > 0,05 maka  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang linear antara pola asuh terhadap stunting pada anak. Karena nilai 0,581 lebih besar dibandingkan 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pola asuh terhadap stunting pada anak.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.16** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.043	2.516		20.685	.000
	kemiskinan	.234	.041	.442	5.670	.000
	pola asuh	.235	.045	.404	5.178	.000

a. Dependent Variable: stunting

Sumber Data diolah SPSS (2024)

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2$$

$$Y = 52.043 + 234 + 235$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 52.043 mempunyai makna bahwa apabila kemiskinan (X1) dan pola asuh (X2) adalah nol, maka keputusan stunting pada anak adalah 52.043
- Nilai koefisien variabel kemiskinan (X1) yaitu 234, yang berarti setiap kenaikan variabel kemiskinan sebesar satu dari variabel stunting pada anak (Y), maka stunting pada anak (Y) meningkat sebesar 234
- Nilai koefisien variabel pola asuh (X2) yaitu 235 yang berarti setiap kenaikan variabel pola asuh sebesar satu dari variabel stunting pada anak (Y), maka stunting pada anak (Y) meningkat sebesar 235.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat pengaruh kemiskinan terhadap stunting pada anak.

##### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. Hasil perhitungan (*t-test*) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk derajat bebas (df) =  $n-k-1$  adalah  $100-2-1 = 97$ . dengan rumus:

$$T_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 97)$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 97)$$

Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh  $t_{0,0025,97} = 1.98472$ . Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian  $< 0,05$ .

**Tabel 4.17** Tabel Uji t (Parsial)**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.043	2.516		20.685	.000
	Kemiskinan	.234	.041	.442	5.670	.000
	pola asuh	.235	.045	.404	5.178	.000

a. Dependent Variable: stunting

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Kemiskinan (X1) sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan  $t_{hitung} 5.670 > t_{tabel} 1.98472$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak.
- 2) Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Pola asuh (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan  $t_{hitung} 5.178 > t_{tabel} 1.98472$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X1, X2 dan Y secara simultan berpengaruh. Dari uji f yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18** Tabel Hasil Uji F ( Uji Simultan)**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.283	2	86.142	39.549	.000 <sup>b</sup>
	Residual	211.277	97	2.178		
	Total	383.560	99			

a. Dependent Variable: stunting

b. Predictors: (Constant), pola asuh, kemiskinan

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Nilai F hitung diperoleh dari tabel yaitu sebesar 39.549 dan f tabel dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 df 1 = k-1 atau 3-1 = 2 dan df 2 = n - k atau 100 – 3 = 97. Maka dapat dilihat nilai f tabelnya yaitu 3,09. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  39.549 >  $F_{tabel}$  3,09. Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan dan Pola asuh berpengaruh secara simultan terhadap Stunting pada anak.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi atau uji  $R^2$  digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan  $R^2$  pada SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19** Tabel Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 <sup>a</sup>	.879	.877	.42793

a. Predictors: (Constant), pola asuh, kemiskina n

Sumber Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji  $R^2$  tersebut dapat diketahui bahwa koefisien detreminasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,879. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh variabel kemiskinan dan pola asuh terhadap stunting pada anak sebesar 87,9% sedangkan sisanya 12,1% (100%-87,9%) dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dan dependen sebesar 87.9%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen dan dependen sangat kuat.

**D. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh kemiskinan dan pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket online, yaitu melalui google formulir dengan membagikan link kepada masyarakat di Desa Radda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 agar mempermudah peneliti mengelola data penelitian. Pengujian hipotesis antara variabel independen

dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu uji t dan uji f dengan hasil sebagai berikut.

### **1. Pengaruh kemiskinan terhadap stunting pada anak di Desa Radda**

Hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap stunting pada anak. Berdasarkan uji t nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel kemiskinan (X1) sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan  $t_{hitung} 5,670 > t_{tabel} 1,98472$ . Ini berarti  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap stunting pada anak. Hal ini berarti setiap kenaikan atau bertambahnya suatu satuan pada variabel kemiskinan akan menaikkan angka stunting. Hal ini disebabkan karena, keluarga yang hidup dalam kemiskinan seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, sehingga anak tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan yang optimal, keluarga yang hidup dalam kemiskinan tidak memiliki akses yang memadai kelayakan kesehatan, kemiskinan juga dapat menyebabkan stres yang berlebihan bagi orang tua yang berdampak negatif pada interaksi mereka dengan anak dan pengasuhan yang diberikan.<sup>55</sup>

Temuan ini mendukung teori prowerwati yang menyatakan bahwa keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang dikelola setiap harinya baik dari segi kualitas maupun jumlah makanan. Kemiskinan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan rumah tangga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang dapat menyebabkan tidak tercukupinya gizi untuk pertumbuhan anak.

---

<sup>55</sup>Yanti, E. M. (2023). Hubungan faktor ekonomi dan pola asuh orang tua dengan stunting pada balita deidesa kembang kerang daya. *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 4, no. 8, 2023 ,hal. 466-475

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nadia Febriyanti, yang menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prevalensi stunting baik dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh secara langsung pada stunting, namun memerlukan waktu jangka panjang untuk melihat dampaknya. Namun penelitian ini memberikan nilai tambah dengan menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap stunting, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan angka kemiskinan akan langsung meningkatkan angka stunting, tanpa membedakan dampaknya dalam jangka panjang.<sup>56</sup>

Implikasi dari penelitian ini adalah kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stunting pada anak. Alasannya karena kondisi ekonomi keluarga yang rendah berdampak langsung pada keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, serta lingkungan yang sehat, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, upaya penanggulangan stunting harus mencakup strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, seperti bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, serta edukasi gizi bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

## **2. Pengaruh Pola asuh terhadap stunting pada anak di Desa Radda**

Hipotesis kedua diajukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap stunting pada anak. Berdasarkan hasil uji t nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel pola asuh (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan  $t_{hitung} 5,178 > t_{tabel}$

---

<sup>56</sup> Febriyanti, N. (2024). *Pengaruh sanitasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap prevalensi stunting di Indonesia Tahun 2001-2022*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. skripsi,2023.

1.98472, ini berarti  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak.<sup>57</sup>

Temuan ini mendukung teori pola asuh orang tua yang menyatakan bahwa peranan determinan pola asuh terhadap pertumbuhan bayi cukup besar, dimana pola asuh yang baik dapat meningkatkan tingkat kecukupan gizi dan kesehatan bayi. Determinan pola asuhan dan kesehatan berpengaruh langsung terhadap kesehatan bayi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Meilisa Erlina Kusuma Dewi yang menyatakan bahwa jika orang tua memiliki pola asuh yang baik maka dapat mengurangi balita mengalami stunting. Namun pada penelitian ini memberikan nilai tambah yang membuktikan bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap stunting, yang berarti pola asuh yang kurang baik atau buruk secara langsung akan berdampak pada anak mengalami stunting.

Implikasi dari penelitian ini adalah pola asuh secara langsung berkontribusi terhadap stunting, artinya dengan memperbaiki pola asuh akan berdampak langsung dalam menurunkan angka stunting.

Seperti yang diketahui bahwa hubungan pola asuh ibu yang buruk memiliki risiko tinggi menimbulkan kejadian stunting pada anak. Faktor pola asuh yang kurang baik bisa menyebabkan masalah pada tumbuh kembang anak, hal ini disebabkan ibu tidak memahami cara pengasuhan yang benar, juga adanya faktor kondisi ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat perlu diberi pemahaman bahwa cara mengasuh anak, pemberian makana, dan perawatan

---

<sup>57</sup> Nurul azmi fausiyah, u. r. (2023). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita. *Malahayati Nursing Journal, Volume 5 nomor 5 mei 2023*, hal.1412-1427

sangat menentukan pertumbuhan anak dan dapat juga diberikan solusi seperti memberikan edukasi dan informasi kesehatan terkait pola asuh yang sesuai.<sup>58</sup>

### **3. Pengaruh Kemiskinan dan Pola Asuh terhadap Stunting Pada anak di Desa Radda**

Hipotesis ketiga diajukan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pola asuh terhadap stunting pada anak. Berdasarkan hasil uji f nilai  $F_{hitung}$  39.549 >  $F_{tabel}$  3,09. Hal tersebut berarti  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pola asuh berpengaruh secara simultan terhadap stunting pada anak di Desa Radda. Kemiskinan dan pola asuh orang tua saling berkaitan dan berpengaruh secara signifikan terhadap stunting pada anak, hal ini disebabkan karena keluarga miskin seringkali tidak mampu menyediakan makanan bergizi, Pola makan yang tidak seimbang dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan anak. Keluarga dengan status ekonomi rendah juga biasanya memiliki akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang baik, yang akan meningkatkan risiko infeksi, yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi, stres ekonomi yang dialami orang tua karena masalah ekonomi juga dapat mempengaruhi cara mereka merawat anak. Kelelahan dan kecemasan dapat mengurangi perhatian dan keterlibatan dalam pola asuh yang baik, pola asuh yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, dapat menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan makanan yang tepat untuk anak-anak mereka, pola asuh yang kurang mendukung, seperti kurangnya kasih

---

<sup>58</sup>Evy Norhasanah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *jurnal ilmu keperawatan anak, vol 4 no1, may 2021* , hal. 37-42.

sayang atau perhatian terhadap perkembangan anak, dapat berkontribusi pada stunting. Jadi semakin baik ekonomi suatu keluarga, semakin besar kemungkinannya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak, begitupun pola asuh orang tua, Semakin baik pola asuh orang tua maka dapat mengurangi risiko anak mengalami stunting.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kemiskinan Terhadap Stunting pada anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stunting pada anak di Desa Radda, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5.670 > t_{tabel} 1.98472$ . Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak. Karena keluarga dengan tingkat pendapatan yang rendah cenderung memiliki akses terbatas memberikan makanan bergizi untuk anak-anaknya, layanan kesehatan, dan fasilitas sanitasi yang memadai, yang mengakibatkan terjadinya stunting pada anak.
2. Secara parsial pola asuh berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stunting pada anak di Desa Radda, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5.178 > t_{tabel} 1.98472$ . Karena anak yang menerima pola asuh yang kurang optimal, terutama dalam keluarga miskin, lebih rentan terhadap terjadinya stunting pada anak.
3. Secara simultan (bersama-sama) variabel kemiskinan dan pola asuh berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stunting pada anak di Desa Radda, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 39.549 > F_{tabel} 3,09$ . Sedangkan untuk nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

sebesar 0,879 (87,9%) sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **B. Saran**

1. Kepada orang tua khususnya seorang ibu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai masalah stunting pada anak agar memberikan asupan nutrisi yang benar pada pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mencegah terjadinya stunting.
2. Kepada pemerintah Desa Radda dan lembaga-lembaga kesehatan agar dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada para orang tua terutama ditujukan pada para ibu, seputar pengetahuan mengenai masalah stunting dan penyebabnya agar para ibu tidak bermasa bodoh dalam menghadapi stunting dan selalu siap siaga dalam melakukan pencegahan stunting.
3. Kepada peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dan memperluas lagi objek penelitian tidak hanya tingkat desa tapi pada tingkat kabupaten maupun provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Tenri Mantikaisih Laras, & Dety Mulyanti. (2023). *Manajemen Angka Kemiskinan Ekstrem Terhadap Penurunan Angka Stunting Di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Sains Dan Kesehatan, hlm.27–38. <<https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.275>>
- Anita Sari, M. I. (2023). *Pengaruh Polah Asuh Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Perekebunan Tanah Datar Batu Bara*. Jurnal Keperawatan dan kesehatan masyarakat, Vol 12, No 2 Juli, 2023 , hlm.104-114.
- Anna. (2011). Bab I خ حض با ُ ي ِ. *Galang Tanjung* , 2504,hlm. 1–9.
- Annur, c. m. (2023, 02, 13). *Prevalensi balita stunting sulawesi selatan, data boks*. Retrieved 09,08, 2024, from <<https://databoks.katadata.co.id>>
- Anwar Hidayat,“*Uji F dan Uji T*”, 23 Januari 2013, <<https://www.statistikan.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>>
- Arina, N. (2023). *Kesiapsiagaan orangtua menghadapi stunting di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur* [Unpublished doctoral dissertation]. Skripsi,2023. Iain Palopo
- Agustiawati, I. (2014). *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI ips di SMA Negeri 26 Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia , hlm. 10-37.
- Aminah Aatina Adhyatama, I. M. (2022). *Pola asuh ibu dengan kejadian balita stunting umur 24-59 bulan*. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), hlm. 67-74. <<https://ejournal.medistra.ac.id/indeks.php/JKK>
- Ariyanti. A.M (2010) *hubungan antara pendapatan keluarga pengetahuan gizi ibu, dan pola makan dengan ststus gizi balita di Wiayah kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun 2010*. Skripsi Ilmu kesehatan masyarakat, Universitas Negeri Semarang.
- Badan pusat statistik Indonesia (2 Juli 2024). *Presentase penduduk miskin maret 2023 turun menjadi 9,03%*. Diakses pada 8 september 2024, from <<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/presentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen.html>>
- Badan pusat statistik Indonesia.(2 september 2024). *Presentasa penduduk miskin (P0) menurut kabupaten/kota*. Diakses pada 8 september 2024, dari <<https://www.bps.go.id/id/statistik-table/2/Nj1z1%3D/presentase-penduduk-miskin-p0-menurut-kabupaten-kota.html>>

- Bahtiar, N.W. *Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di DaerahPesisir Desa Bonto Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Tahun 2019*. UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*, 2019.
- Banjarmasi, U. (n.d.).*Stunting menurut perspektif Al-Qur'an*. Hlm 6.
- Baquandi Lutvi Yoseanto,Muhamad Uyun, *Seri Buku Psikologi:Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* ( Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi Utama 2022) hlm.120
- Cenceng. (2015). perilaku keletakan pada anak usia dini (bPersepktif Jhon Bowlby). hlm, 141-153.
- Khotimah, H. (2023). pengaruh pendidikan dan penghasilan keluarga terhadap stunting pada balita. *Obstretika Scient vol. 11 No.2*, , hlm. 101-120.
- Mahdiyah, N. (2023). studi literatur kebudayaan kemiskinan pada pengemis diperkotaan. *jurnal dinamika sosial budaya* , 46-54.
- Mastura. (2022). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesnmas Aro Kecamatan muara bulian Kabupaten Batanghari . 1-104.
- Rini Agustini, S. W. (2023). Urgensi pola asuh orang tua dalam mencegah stunting pada anak di Desa Sukaramai. *Communitiy Development Journal, Vol.4 No.2* , hlm, 5380-5385.
- Damayanti, D. A., & Sentosa, S. U. (2020). *Analisis Kausalitas Stunting, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 2018–2021. <<https://doi.org/10.24036/jkep.v2i2.8964>>
- Darmanah, Garaika, *Metediologi Penelitian* (Lampung Selatan, CV. HiraTech 2019) hlm.32-33
- Dewi, N.P.M.K (2022). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan Di Puskesmas Banjar II* [ unpublished doctoral dissertation] Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar
- Economic, I., & September, L. (2017). *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* September 2017, Vol. 2, No. 2 hlm.148–172. <<http://ejournal.ac.id/index.php/alamwal/index.>>
- Evy Norhasanah, N. I. (2021). *Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan*. jurnal ilmu keperawatan anak, vol 4 no1, may 2021 , hlm. 37-42.

- Febriyanti, N. (2024). *Pengaruh sanitasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap prevalensi stunting di Indonesia Tahun 2001-2022*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. skripsi,2023.
- Flaviani Angela Nita, E. E. (2023). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 1-3 tahun*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 12 Nomor 2 tahun 2023 ,hlm.399-405. <<http://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1107>.>
- Fikrinah, L. T. (2017). hubungan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita 24-59 bulan di Desa Karang Rejek Wonosari Gunung Kidul . *skripsi program studi bidan pendidik jenjang diploma IV fakultas ilmu kesehatan univeristas aisyiyah yogyakarta* , hlm. 5.
- Garaika, Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: Cv Hira Trch 2019) hlm. 37
- Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* , edisi 1 (Indonesia: CV. Pustaka Ilmu Group(Yogyakarta, 2020) hlm.361.
- Hidalgunda, W. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di wilayah pemekaran tingkat kabupaten (studi kasus perbandingan jumlah penduduk miskin sebelum dan sesudah pemekaran di kabupaten nagekeo propinsi NTT tahun 2005-2009). *Journal of chemical information and modeling*, 29(9), 1689-1699.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20 Edisi 6*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), hlm.114.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*,( semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm.42.
- Jannah, F. (2021) *Hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas Kebayoran baru kota Jakarta Selatan* [unpublished doctoral dissertation] UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.skripsi,2021.
- Karimuddin Abdullah, M. J. (2022). *Metediologi penelitian kuantitatif*. hlm.1-120
- Karyati, Y. (2021). *Pengaruh jumlah penduduk miskin, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan terhadap jumlah stunting di 10 wilayah tertinggi Indonesia tahun 2010-2019*. Journal riset ilmu ekonomi dan bisnis, Volume 1, No. 2, Tahun 2021 , hlm.101-105.
- Kementrian Agama Ri, Al-Quran dan terjemahan, Qur'an Surah Al-Baqarah 168

- Khotimah, H. (2023). *pengaruh pendidikan dan penghasilan keluarga terhadap stunting pada balita*. *Obstretika Scient* vol. 11 No.2, hlm. 101-120.
- Muh Alwy Yusuf, H. T. (2024). *Analisis regresi linear sederhana dan berganda beserta penerapannya*. *Journal on education*, volume 06, NO. 02, Januari-Februari 2024, hlm. 13331-13344
- Mastura. (2022). *Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesnmas Aro Kecamatan muara bulian Kabupaten Batanghari* . hlm. 1-104.
- Mahdiyah, N. (2023). *studi literatur kebudayaan kemiskinan pada pengemis diperkotaan*. *jurnal dinamika sosial budaya* , hlm 46-54.
- Natasha Weisdania shite, M. S. (2022). *Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energy dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang*. *Darrusalam Nutrition Journal*, Mei 2022 , hlm.37-47.
- Notoatmodjo. (2018). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta / Jurnal Kesehatan*, hlm, 9–33.
- Nur hidayatika, F., Atmaka, D. R., & Imani, A. I. (2022). *Status Kemiskinan Dalam Konvergensi Penurunan stunting*. hlm. 215–220.
- Nurul azmi fausiyah, u. r. (2023). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita*. *Malahayati Nursing Journal*, Volume 5 nomor 5 mei 2023 , hlm.1412-1427.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan*. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Rohmah, A.S (2022). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun*.] Institut Teknologi dan Sains Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.skripsi, 2022.
- Rumlah, S. (2022). : 1(3), 83–91. Sihite, N. W., & Chaidir, M. S. (2022). *Protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang*, *Darussalam Nutrition Journal*, hlm.37–47.
- Rini Agustini, S. W. (2023). *Urgensi pola asuh orang tua dalam mencegah stunting pada anak di Desa Sukaramai*. *Communitiy Development Journal*, Vol.4 No , hlm, 5380-5385
- Ronal Aorianto, I. I. (2019). *Analisis kualitas sumberdaya manusia dalam menekan angka kemiskinan* . *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, hlm.366.

- Siti Surya Indah Nurdin, D. N. (2019). *Faktor ibu, pola asuh anak, MPSI terhadap kejadian stunting di Kabupaten Gorontalo*. Jurnal riset kebidanan Indonesia, Vol 3, No. 2, Desember 2019 , hlm.74-81.
- Sari, F. N. (2023). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Lestari Payakumbuh Timur*, hlm. 25-26. [Skripsi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat]
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan “Metode riset penelitian kuantitatif” penelitian *dibidang manajemen teknik, pendidikan dan eksperimen*. (2020), hlm. 37
- Stunting pada balita di Desa Kembang Kerang Daya. *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 4, no. 8, 2023 , hlm. 466-475
- Tauhidah, E. N. (2021). *Hubungan Pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan*. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 4 No1, Mei 2021 , hlm. 37-42. <[http:// dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021](http://dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021).>
- Undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan halal*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2023 , hlm. 193-202.
- Winda Lestari, I. S. (2022). *Hubungan Pendapatan orang Tua dengan kejadian stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 nomor 1 tahun 2022 , hlm. 73-79.
- Yanti, E. M. (2023). *Hubungan faktor ekonomi dan polah asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kembang Kerang Daya*. Jurnal Transformation of mandalika. Vol.4, No.8, 2023 , hlm. 466-475.
- Yasmin Salsabila Solihin, C. W. (2024). *tingkat pendidikan, Pendapatan, dan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita*. Journal of Telenursing (joting), Vol 6 Nomor 1, Januari- juni 2024 , hlm.34-42. <<https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8418>>

# LAMPIRAN

*Lampiran 1: Lembar Kuesioner*

**LEMBAR KUESIONER**

Yth. Responden

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi), saya Sartika sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemiskinan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Stunting Pada Anak di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”

Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat, saya mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini. Hasil jawaban anda akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Tulislah terlebih dahulu nama, jenis kelamin, dan pekerjaan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan dengan tanda ceklis. Masing-masing jawaban memiliki makna sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) : skor 5

Setuju (S) skor 4

Ragu-ragu (RR) skor 3

Tidak setuju (TS) skor 2

Sangat tidak setuju (ST) skor 1

3. Identitas responden

a. Nama responden

b. Jenis kelamin

a) Perempuan

b) Laki-laki

c. Pekerjaan

a) Petani

b) IRT

c) Pegawai negeri

**A. Kemiskinan (X1)**

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
<b>Tingkat Pendapatan</b>						
1	Pendapatan keluarga yang rendah dapat mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan atau pemeriksaan rutin bagi anak?					
2.	Rendahnya pendapatan keluarga berdampak pada kemampuan dalam memberikan pola makan yang seimbang untuk anak?					
3.	Pendapatan keluarga yang rendah dapat menyulitkan dalam membeli suplemen atau vitamin untuk mencegah kekurangan gizi pada anak?					
<b>Kesejahteraan Rakyat</b>						
4.	Akses masyarakat terhadap kesehatan di wilayah ini sudah memadai?					
5.	Program bantuan pemerintah di desa ini telah meningkatkan kesejahteraan					

	masyarakat secara signifikan?					
6.	Kesejahteraan rakyat tidak hanya tergantung pada penghasilan, tetapi juga kualitas hidup, seperti pendidikan, kesehatan dan akses terhadap fasilitas umum.					
<b>Indeks kemiskinan manusia</b>						
7.	Sebagian besar masyarakat di Desa ini memiliki tingkat harapan hidup yang rendah akibat keterbatasan akses kesehatan?					
8.	Kesulitan masyarakat dalam mendapatkan akses air bersih menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas hidup di Desa ini?					
9.	Program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan manusia di Desa ini belum cukup efektif?					

## B. Pola asuh

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Memberikan Pujian</b>						
1	Pujian dari orang tua dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri pada anak?					
2	Pujian dari orang tua dapat membantu memotivasi anak untuk lebih semangat dalam belajar atau beraktivitas?					
<b>Memenuhi kebutuhan anak</b>						
3	Kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan anak (fisik, emosional, sosial) dapat memengaruhi perkembangan anak di masa depan?					
4	Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan perhatian dan kasih sayang orang tua cenderung lebih sehat secara fisik dan mental?					
<b>Banyak Aturan</b>						
5	Pola asuh yang mengarah pada aturan					

	seringkali membuat anak merasa terbatas dalam kebebasan mereka?					
6	Pola asuh yang berfokus pada aturan seringkali mempengaruhi hubungan orang tua dan anak karena kurangnya fleksibilitas dalam penerapan aturan?					
<b>Berorientasi pada Hukuman</b>						
7	Pola asuh orang tua yang berorientasi pada hukuman dapat menyebabkan anak-anak merasa takut terhadap orang tuanya?					
8	Pola asuh yang berorientasi pada hukuman dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak secara negatif?					
<b>Ketidakpedulian terhadap anak</b>						
9	Ketidakpedulian orang tua seringkali disebabkan oleh faktor kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya perhatian terhadap anak?					
10	Ketidakpedulian orang tua terhadap anak dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial anak, karena mereka kurang mendapat perhatian dan kasih sayang?					
<b>Anak-anak bebas mengatur dirinya sendiri</b>						
11	Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak untuk mengatur dirinya sendiri dapat membuat anak tidak memahami pentingnya peraturan dan tanggung jawab?					
12	Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri dapat menciptakan anak yang lebih kreatif dan inovatif?					

### C. Stunting pada anak

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Tinggi badan menurut usia</b>						
1	Memberikan makanan bergizi pada anak dapat membantu mendukung pertumbuhan tinggi badannya?					
2	Untuk mengetahui apakah anak mengalami stunting maka perlu dilakukan pengukuran panjang badan atau tinggi badan pada anak?					
3.	Anak yang memiliki tinggi badan lebih pendek dari anak lain seusianya dapat menunjukkan adanya masalah gizi?					
4	Stunting dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan tinggi badan anak sehingga tidak mencapai standar yang diharapkan?					
5	Anak yang memiliki tinggi badan rendah dibandingkan dengan anak seusianya merupakan salah satu dampak dari kurangnya asupan gizi yang cukup, sehingga menyebabkan terjadinya stunting?					
6	Anak dengan tinggi badan lebih rendah dari standar usianya berisiko mengalami masalah perkembangan akibat stuning?					
7	Tinggi badan anak yang tidak mencapai standar usianya, biasanya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang?					

Lampiran 2: Tabulasi Data

**Kemiskinan (X1)**

<b>X1.1</b>	<b>X1.2</b>	<b>X1.3</b>	<b>X1.4</b>	<b>X1.5</b>	<b>X1.6</b>	<b>X1.7</b>	<b>X1.8</b>	<b>X1.9</b>	<b>TOTAL</b>
4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	4	4	4	3	4	4	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	5	4	5	4	4	4	4	5	39
4	4	4	5	4	4	4	3	4	36
5	5	4	4	4	5	4	4	5	40
4	5	5	5	4	5	4	5	3	40
5	5	3	3	4	4	3	4	4	35
3	4	4	5	4	4	4	4	4	36
5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
4	5	5	5	3	4	4	4	4	38
4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
4	3	5	4	3	5	4	5	4	37
5	5	5	5	5	5	4	5	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	5	4	4	4	4	3	4	36
3	4	4	5	4	4	4	4	4	36
3	4	4	5	4	4	4	4	5	37
5	5	5	5	5	5	4	3	4	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	4	3	5	4	4	3	4	36
4	4	3	4	4	3	5	5	5	37
3	4	4	4	3	4	4	5	3	34
4	5	4	4	4	5	4	4	4	38
4	5	4	4	5	5	5	5	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	3	5	4	5	4	5	3	5	39

5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	4	5	4	5	4	5	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	3	4	5	4	5	4	5	39
4	5	5	5	5	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	4	4	5	40
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	3	3	5	4	3	4	4	5	36
4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
4	5	5	4	5	3	4	4	4	38
4	5	4	5	4	5	4	4	5	40
5	4	4	4	4	4	4	3	4	36
4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	5	5	4	4	5	4	4	40
3	4	3	5	4	4	4	4	4	35
3	4	4	5	5	4	3	5	5	38
4	5	4	4	4	4	4	4	3	36
4	5	5	4	3	4	4	3	5	37
4	3	4	4	5	4	4	3	4	35
4	4	3	5	4	4	4	4	3	35
4	4	4	4	4	4	3	3	5	35
4	4	4	4	5	4	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	5	5	5	4	4	4	5	41
4	4	4	5	5	3	5	5	4	39
5	5	5	4	4	5	5	5	4	42

5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
5	5	5	5	4	4	4	4	3	39
5	5	5	5	4	4	4	3	4	39
4	4	5	5	5	5	4	4	4	40
4	3	4	4	4	4	4	5	5	37
4	4	3	5	5	5	4	4	4	38
4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
5	4	5	5	4	4	5	5	5	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	4	4	4	5	5	4	4	3	36
4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
5	5	5	5	4	4	4	5	5	42
5	5	5	4	4	4	3	4	4	38
5	5	5	4	4	4	3	5	5	40
5	5	5	4	4	4	4	5	5	41
5	5	5	3	4	4	3	5	4	38
4	4	4	5	5	5	4	4	4	39
4	5	5	4	5	4	3	4	4	38
5	5	5	5	4	4	4	5	5	42
4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
4	4	4	5	5	4	4	4	5	39
5	5	5	4	4	3	4	4	3	37
5	5	5	4	4	5	3	4	5	40
5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
3	4	4	4	4	4	5	5	5	38
5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
5	5	5	4	4	3	4	3	4	37

**Pola asuh (X2)**

<b>X2. 1</b>	<b>X2. 2</b>	<b>X2. 3</b>	<b>X2. 4</b>	<b>X2. 5</b>	<b>X2. 6</b>	<b>X2. 7</b>	<b>X2. 8</b>	<b>X2. 9</b>	<b>X2. 10</b>	<b>X2. 11</b>	<b>X2. 12</b>	<b>TOT AL</b>
3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	51
4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	51
4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	51
4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	53
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	54
3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	50
4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	49
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	56
5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	53
4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	53
4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	53
4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	51
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	49
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	53
3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	50
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	51
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	52
5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	54
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	55
4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	52
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	52
3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	54
4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	46
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	50
3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	48
4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	55
4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	48
5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	51
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	51
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	54
4	4	3	3	3	3	5	3	4	5	5	4	46
4	3	3	4	5	3	4	2	5	5	5	5	48
4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	56
5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	53

4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	51
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	51
4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	53
4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	52
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	55
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	52
4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	53
3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	54
3	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	49
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	55
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	53
5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	56
5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	54
4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	51
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	55
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	42
3	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	51
5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	54
5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	54
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	57
4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	53
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	55
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	55
5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	55
4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	52
4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	54
4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	53
4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	53
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	52
4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	53
4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	51
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	54
5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	54
4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	52
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	53

4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	51
4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	53
4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	52
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	55
5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	54
5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	54
4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	53
4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	53
5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	56
4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	54
4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	54
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	53
5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	56
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	51
4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	51
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	56
4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	54
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	53
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	54
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	58
4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	56
4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	53
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	56
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	55
4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	56
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	55
5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	55

### Stunting pada anak (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOTAL
4	4	4	5	4	4	4	29
4	5	5	4	4	4	5	31
5	5	4	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	4	34
4	4	4	5	4	4	5	30
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	5	4	4	4	30
4	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	4	5	4	29
5	5	4	5	4	4	4	31
5	4	4	4	4	4	4	29
5	5	4	4	4	4	5	31
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	4	5	5	5	33
4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	5	4	4	4	29
4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	5	5	5	5	32
4	4	5	5	4	5	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	5	5	31
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	5	4	4	4	29
4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	4	4	4	4	5	29

4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	4	4	5	4	5	31
4	4	4	4	4	4	5	29
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	4	4	5	32
4	5	3	4	4	4	5	29
5	5	4	4	4	5	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	3	4	4	5	30
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	5	4	4	5	31
4	4	4	5	4	4	5	30
4	4	4	5	4	5	5	31
5	5	3	5	4	4	4	30
4	4	4	5	5	5	5	32
5	5	4	4	5	4	4	31
5	5	3	5	4	4	4	30
4	4	3	4	4	4	4	27
4	3	5	5	4	4	4	29
5	5	5	5	4	5	5	34
4	4	4	4	5	5	4	30
4	5	5	4	5	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	5	4	4	4	30
4	5	4	4	5	5	4	31
4	5	3	4	4	5	4	29
4	4	5	4	4	4	4	29
4	4	5	5	5	4	4	31
5	5	5	5	4	5	5	34
4	4	5	4	4	4	4	29
4	5	5	5	4	5	4	32
5	5	4	5	4	4	5	32
4	4	5	4	5	5	4	31
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	5	5	4	4	4	32

5	4	4	4	4	5	4	30
4	4	5	4	5	5	5	32
4	5	5	4	4	4	5	31
5	5	4	5	4	5	5	33
4	5	5	5	4	5	5	33
4	4	5	5	4	4	4	30
4	5	5	4	5	4	4	31
5	4	5	4	4	5	4	31
4	4	5	4	4	5	5	31
4	4	5	5	4	5	4	31
5	4	5	5	5	4	5	33
5	5	5	4	5	5	4	33
4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	4	5	4	5	5	31
4	4	4	5	5	4	5	31
5	5	4	5	4	5	4	32
4	4	4	5	4	4	4	29
4	4	5	4	4	4	4	29
5	4	5	5	4	5	4	32
5	4	5	5	4	5	5	33
5	5	4	5	5	5	4	33
4	4	5	4	4	4	5	30
4	4	5	5	4	5	5	32
4	5	5	5	4	5	4	32
5	5	4	4	5	4	4	31
5	5	5	5	5	4	5	34
5	5	5	5	5	4	5	34
4	5	5	5	4	4	5	32





	Sig. (2-tailed)	.430		.005	.022	.768	.085	.383	.031	.051	.060	.225	.216	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.03	Pearson Correlation	.204*	.278**	.1	.398**	-.070	.245*	.092	-.067	-.086	.111	.072	.026	.485**
	Sig. (2-tailed)	.042	.005		.000	.486	.014	.363	.506	.395	.269	.479	.799	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.04	Pearson Correlation	.310**	.229*	.398**	.1	-.079	.221*	.038	.167	.021	.130	.072	.084	.564**
	Sig. (2-tailed)	.002	.022	.000		.437	.027	.705	.096	.834	.198	.478	.408	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.05	Pearson Correlation	-.022	-.030	-.070	-.079	.1	-.005	-.117	.183	.259**	.149	-.183	-.292**	.168
	Sig. (2-tailed)	.828	.768	.486	.437		.957	.248	.068	.009	.139	.069	.003	.094
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.06	Pearson Correlation	.195	.173	.245*	.221*	-.005	.1	-.106	.195	-.035	-.098	.098	.132	.465**
	Sig. (2-tailed)	.052	.085	.014	.027	.957		.294	.052	.726	.334	.331	.192	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.07	Pearson Correlation	.020	.088	.092	.038	-.117	-.106	.1	.090	-.087	-.050	-.046	.171	.243*

	Sig. (2-tailed)	.843	.383	.363	.705	.248	.294		.375	.388	.620	.650	.090	.015
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.08	Pearson Correlation	.051	.216*	-.067	.167	.183	.195	.090	1	.185	.004	-.075	-.046	.442**
	Sig. (2-tailed)	.613	.031	.506	.096	.068	.052	.375		.065	.972	.460	.647	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.09	Pearson Correlation	.004	.196	-.086	.021	.259**	-.035	-.087	.185	1	.168	-.024	.045	.346**
	Sig. (2-tailed)	.969	.051	.395	.834	.009	.726	.388	.065		.095	.811	.658	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	.035	.189	.111	.130	.149	-.098	-.050	.004	.168	1	-.023	-.173	.297**
	Sig. (2-tailed)	.729	.060	.269	.198	.139	.334	.620	.972	.095		.818	.086	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.11	Pearson Correlation	.217*	-.122	.072	.072	-.183	.098	-.046	.075	.024	.023	1	.287**	.296**
	Sig. (2-tailed)	.030	.225	.479	.478	.069	.331	.650	.460	.811	.818		.004	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.12	Pearson Correlation	-.029	-.125	.026	.084	-.292**	.132	.171	-.046	.045	-.173	.287**	1	.259**



Y04	Pearson Correlation	.172	.079	.313*	1	.078	.216*	.210*	.544**
	Sig. (2-tailed)	.087	.434	.002		.440	.031	.036	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y05	Pearson Correlation	.254*	.292*	.212*	.078	1	.249*	.169	.548**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.034	.440		.013	.092	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y06	Pearson Correlation	.273*	.145	.192	.216*	.249*	1	.201*	.574**
	Sig. (2-tailed)	.006	.151	.056	.031	.013		.045	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y07	Pearson Correlation	.150	.182	.193	.210*	.169	.201*	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.138	.070	.054	.036	.092	.045		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.603*	.566*	.529*	.544*	.548*	.574*	.545*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Lampiran 4: Hasil Uji Realibilitas*

**Kemiskinan (X1)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	9

**Pola asuh (X2)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	10

*Lampiran 5: Dokumentasi*



**Wawancara bersama Ibu Husaima**



**Wawancara bersama Ibu Jeni**



**Wawancara bersama Ibu Jusmiati**



**Wawancara bersama Ibu Marlina**



**Wawancara bersama Kepala Desa Radda**



**Wawancara bersama Ibu Riana**

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 01797/00637/SKP/DPMPSTP/IV/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sartika beserta lampirannya.  
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/117/IV/Bakesbangpol/2024 Tanggal 29 April 2024  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian-Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Sartika  
Nomor Telepon : 085240484069  
Alamat : Dsn. Lawadi, Desa Radda Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo  
Instansi  
Judul Penelitian : Pengaruh Kemiskinan Terhadap Stunting Pada Anak (Studi Kasus di Desa Radda Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)  
Lokasi Penelitian: Radda, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut  
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 04 Mei s/d 04 Juli 2024 (2 Bulan).  
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 29 April 2024

  
PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
**DR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si**  
DPMPTSP 011997031060

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 01797

*Lampiran 7: Surat Izin telah Melakukan Penelitian*



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
KECAMATAN BAEBUNTA  
DESA RADDA**

*Alamat : Jalan Poros Trans Sulawesi KM 450 Radda Kec. Baebunta 92965*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 000.9.2/1492/KB/DR/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara :

Nama : EKO SUPRATMAN  
Jabatan : Sekretaris Desa Radda

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN PALOPO atas nama :

Nama : SARTIKA  
NIM : 2004010081  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 04 Mei 2024 sampai 04 Juli dengan judul “**PENGARUH KEMISKINAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP STUNTING PADA ANAK STUDI DESA RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**”.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Radda, 21 November 2024

An. Kepala Desa Radda  
Sekretaris Desa Radda



*Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup*

**RIWAYAT HIDUP**



**Sartika**, lahir di Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 2 Februari 2002, Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jamalluddin dan Ibu Jeni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan tahun 2014 di SDN 042 Radda. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Baebunta hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.